DETERMINAN PERILAKU INVESTOR INDIVIDU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM

(Studi pada Mahasiswa Anggota KSPM di Semarang)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Ilham Masrurun
7211411101

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi	Pembimbing
Drs. Fachrurrozie, M.Si	Drs. Heri Yanto, MBA, PhD
NIP. 196206231989011001	NIP. 196307181987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 9 September 2015

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Linda Agustina S.E, M.Si.	Henny Murtini S.E, M.Si.	Drs. Heri Yanto, MBA, PhD
NIP.197708152000122001	NIP.197603172008122001	NIP. 196307181987021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, MM
NIP. 195601011983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2015

Ilham Masrurun
NIM 7211411101

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Teruslah berusaha untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi siapapun, dengan usaha yang terbaik, tanpa merasa lebih baik dari orang lain.

Persembahan

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunian-Nya, skripsi ini penulis persembahkan untuk Ibu, Bapak, Adik-adik serta segenap keluarga penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi dalam kondisi apapun.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Determinan Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada Mahasiswa Anggota KSPM di Semarang)".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi dapat terlaksana dengan baik atas bantuan, bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah menyetujui skripsi ini.
4. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi pengarahan, bimbingan, ide dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir.

5. Bestari Dwi Handayani selaku Dosen Wali Rombongan Belajar (rombel) Akuntansi B Angkatan tahun 2011 Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing sejak awal perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengampu yang telah memberikan bekal ilmu Pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
7. Teman-temanku tercinta, segenap keluarga besar Akuntansi B 2011, atas bantuannya selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas bantuannya selama penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2015

Penulis
(Ilham Masrurun)

ABSTRAK

Masrurun, Ilham. 2015. "Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada Mahasiswa Anggota KSPM di Semarang)". Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.

Kata kunci : Kualitas Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko Tidak Sistematis, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Intensi Investor dalam Pemilihan Saham.

Hal yang menjadi isu utama dalam penelitian ini yaitu tentang intensi investor individu dalam memilih saham. Intensi investor individu tercermin dari estimasi return saham yang dihitung dengan menggunakan berbagai informasi. Intensi sendiri merupakan niat untuk berperilaku yang tumbuh karena adanya informasi yang memancing motivasi seseorang untuk mengambil sebuah keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan memperoleh bukti empiris perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor individu yang masih berstatus sebagai mahasiswa di wilayah Semarang dan yang aktif bertransaksi di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada beberapa perguruan tinggi di Semarang, yaitu UNNES, UNDIP, UDINUS, UIN Walisongo, dan UNIKA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku, kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko tidak sistematis, dan kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku. Sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi dalam pemilihan saham, dan persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh terhadap intensi dalam pemilihan saham.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa investor mahasiswa KSPM merupakan investor yang rasional dan canggih (*shopisticated*), karena menggunakan informasi akuntansi sebagai alat analisis untuk membuat keputusan. Tetapi meski mengerti dan paham akan penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk mengetahui risiko investasi, mereka tetap mengabaikan risiko saat memilih saham. Hal ini disebabkan karena penelitian dilakukan pada saat kondisi pasar bullish sehingga investor lebih berorientasi pada keuntungan.

ABSTRACT

Masrurun, Ilham.2015. "The Determinants that Affecting Individual Investor Behavior in Stock Investment Decision Making (Study on Student Members KSPM in Semarang)". Final Project. Accounting Department, Economy Faculty. Semarang State University. Advisor Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.

Keywords : Quality of Accounting Information, Unsystematic Risk Perception, Subjektif Norm, Perceived Control Behavior, Investor's Intention in Stock Selection.

The major issue of this study is the intention of individual investor in selecting stock. The intention of individual investor is reflected by stock return estimation that calculated from any information. The intention itself is behavior which grow because of information that makes an individual investor take a decision. The aim of this study is to examine and obtain empirical evidence of the behavior of individual investors in the stock investment decisions.

This research is a quantitative research with sampling purposive technique. The population of this study is individual investors that still exist as students in Semarang and they actively invest in the Indonesia Stock Exchange. The samples of this study are student members of the Capital Markets Study Group (KSPM) at the universities in Semarang, namely UNNES, UNDIP, UDINUS, UIN Walisongo, and UNIKA.

The results shows that the quality of accounting information significantly influences the intention of selecting stock, perceived behavioral control significantly influences the intention of selecting stock, subjective norms significantly influences the perceived behavioral control, the quality of accounting information significantly influences the perception of unsystematic risk, and the quality of accounting information significant affects the perception of behavior control. Whereas subjective norm does not affect the intention of selecting stock and the perception of unsystematic risk does not affect the intention of selecting stock.

Based on the results of this research, students KSPM investor is rational and sophisticated investors, because they use accounting information as an analytical tool for decision making. Even though understand that accounting information used as a tool to determine the investment risk, but they still ignore the risks when choosing stocks. This is because the research conducted during the period of bullish market , so investors were more profit oriented.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.. ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN..... xvi
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1. Latar Belakang masalah... 1
1.2. Rumusan Masalah..... 11
1.3. Tujuan Penelitian 12
1.4. Kegunaan Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.... 14
2.1. *Theory of Planned Behavior* 14
2.2. Intensi Investor dalam Pemilihan Saham..... 15
2.2.1. Norma Subjektif..... 18
2.2.2. Persepsi Kontrol Perilaku 19
2.3. Kualitas Informasi Akuntansi 21
2.4. Persepsi Risiko..... 22
2.4.1. Persepsi Risiko Tidak Sistematis 24
2.5. Penelitian Terdahulu 24
2.6. Kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis 30
2.6.1. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham... 30
2.6.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Investor dalam

pemilihan saham 31
2.6.3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Investor dalam pemilihan saham 32
2.6.4. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku..... 32
2.6.5. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Kontrol Perilaku 34
2.6.6. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Risiko Tidak Sistematis..... 35
2.6.7. Pengaruh Persepsi Risiko Tidak Sistematis terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham... 36
BAB III METODE PENELITIAN. 38
3.1. Jenis dan Desain Penelitian..... 38
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel..... 38
3.2.1. Populasi..... 38
3.2.2. Sampel..... 38
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel 38
3.3. Variabel Penelitian..... 39
3.3.1. Variabel *Exogenous* 39
3.3.1.1. Kualitas Informasi Akuntansi 39
3.3.1.2. Norma Subjektif..... 40
3.3.2. Variabel *Endogenous* 40
3.3.2.1. Persepsi Kontrol Perilaku 40
3.3.2.2. Persepsi Risiko Tidak Sistematis 41
3.3.2.3. Intensi Investor dalam Pemilihan Saham..... 42
3.4. Metode Pengumpulan Data..... 47
3.5. Teknik Analisis Data..... 48
3.6. Metode Analisis Data..... 49
3.6.1. Analisis Deskriptif 49
3.6.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas..... 50
3.6.3. Analisis Jalur..... 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN..... 56

4.1. Hasil Penelitian 56
4.1.1. Analisis Deskriptif 56
4.1.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 64
4.1.3. Analisis Jalur..... 69
4.2. Pembahasan..... 84
4.2.1. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham... 84
4.2.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham 85
4.2.3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham 86
4.2.4. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku..... 87
4.2.5. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Kontrol Perilaku 88
4.2.6. Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Risiko Tidak Sistematis 89
4.2.7. Pengaruh Risiko Tidak Sistematis terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham 90
BAB V PENUTUP..... 92
5.1. Simpulan 92
5.2. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 28

Tabel 3.1 *Blue print* kuesioner peneltitian 43

Tabel 3.2 Indeks Pengujian Kelayakan / *Goodness of Fit* 54

Tabel 4.1 Data Penyebaran, Penerimaan, dan Pengolahan Sampel Penelitian 57

Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Asal Universitas dan Tahun Angkatan..... 57

Tabel 4.3 Gambaran Responden Berdasarkan Lama Waktu Yang Telah Ditempuh Dalam Bertransaksi Saham..... 57

Tabel 4.4 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kualitas Informasi Akuntansi..... 59

Tabel 4.5 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Risiko Tidak Sistematis 60

Tabel 4.6 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Norma Subjektif 61

Tabel 4.7 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kontrol Perilaku..... 62

Tabel 4.8 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Intensi Investor Dalam Pemilihan Saham 63

Tabel 4.9 Validitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi 65

Tabel 4.10 Validitas Variabel Norma Subjektif..... 65

Tabel 4.11 Validitas Variabel Persepsi Kontrol Perilaku 66

Tabel 4.12 Validitas Variabel Persepsi Risiko Tidak Sistematis..... 66

Tabel 4.13 Validitas Variabel Intensi Investor Dalam Pemilihan Saham..... 66

Tabel 4.14 Reliabilitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi 67

Tabel 4.15 Reliabilitas Variabel Norma Subjektif..... 68

Tabel 4.16 Reliabilitas Variabel Persepsi Kontrol Perilaku..... 68

Tabel 4.17 Reliabilitas Variabel Persepsi Risiko Tidak Sistematis..... 68

Tabel 4.18 Reliabilitas Variabel Intensi Dalam Pemilihan Saham..... 69

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Indeks *Goodness of Fit 121*..... 70

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Indeks *Goodness of Fit 117*..... 72

Tabel 4.21 *Regression Weights: (Group number 1 - Default model*) 76
Tabel 4.22 *Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)*..... 76
Tabel 4.23 *Squared Multiple Correlations: (Group number 1 – Default model)*..... 78
Tabel 4.24 *Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)*.. 79
Tabel 4.25 *Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)* 79
Tabel 4.26 Ringkasan Uji Hipotesis 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan IHSG Semtember 2014 – April 2015 1
Gambar 1.2 Grafik Pergerakan IHSG Februari 2013 – September 2013 3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis 37
Gambar 4.1 Model Penelitian (Diagram Jalur) 75

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Kuesioner Penelitian 99
LAMPIRAN 2. Data Penelitian 104
LAMPIRAN 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 115
LAMPIRAN 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 120
LAMPIRAN 5. Hasil uji *goodness of fit* dan analisis jalur (1) 132
LAMPIRAN 6. Hasil uji *goodness of fit* dan analisis jalur (2) 139
LAMPIRAN 7. Surat ijin penelitian 145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Selama tahun 2014 hingga awal tahun 2015, perdagangan di Bursa Efek Indonesia mengalami fase yang sangat penting. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), terus mengalami kenaikan hingga kembali mencatatkan rekor tertinggi baru sejak pertama kali dibuka oleh pemerintahan Hindia Belanda di tahun 1912, dan rekor tersebut terus naik terhitung dari bulan Januari hingga April 2015. Bagi para pelaku pasar modal, momen ini menjadi hal yang sangat penting untuk aktivitas perdagangan mereka di bursa untuk melakukan aksi ambil untung, terutama bagi para investor individu, karena perilaku investor indvidu dalam memilih sahamlah yang akan membuat pergerakan harga dalam pasar.

Sumber : Chartnexus, 2015

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan IHSG September 2014 – April 2015

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk bertindak dalam memilih saham yang tepat. Diantaranya seperti, berita, informasi, politik, risiko, keamanan, kebijakan, rumor, faktor eksternal (pasar global), serta pertimbangan keyakinan pelaku pasar dalam melakukan niat untuk berinvestasi saham (Adhikara dan Maslichah, 2013). Para investor individu di Indonesia sendiri cenderung memilih saham berdasarkan isu atau rumor yang bersifat spekulatif. Hal ini dikarenakan sebenarnya investor mempunyai akses dan respon terhadap informasi yang ada, tetapi mempunyai kemampuan yang terbatas untuk mengolah informasi tersebut menjadi sebuah keputusan untuk memilih saham yang tepat. Dampaknya, sering kali keputusan yang dibuat oleh investor bersifat spekulatif dan hanya mengalir pada rumor maupun isu-isu yang beredar. Perilaku investor di Indonesia yang seperti ini, bisa membuat pasar tiba-tiba akan kembali mengalami kejatuhan yang cukup dalam seperti yang pernah terjadi pada tahun 2013.

Pada tanggal 21 Mei 2013, IHSG mencatatkan rekor tertingginya di angka 5251,296. Tetapi hanya berselang tiga bulan setelah itu, tepatnya pada tanggal 28 Agustus 2013, IHSG mengalami kejatuhan yang cukup dalam hingga mencapai angka terendah pada 3837. Ketika itu kejatuhan terjadi akibat kenaikan tinggi IHSG yang tidak sejalan dengan fundamental makro ekonomi Indonesia. Dimulai dengan defisitnya neraca perdagangan Indonesia, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang juga mencapai rekor terlemah sejak lima tahun kebelakang terhitung dari tahun 2013, tingginya angka inflasi, sampai dengan berbagai masalah eksternal seiring dengan melemahnya kondisi perekonomian global,

menjadi pemicu kepanikan investor yang hanya mendasarkan keputusan investasinya melalui berbagai macam rumor yang beredar. Akhirnya menyebabkan pasar terjun jatuh dari posisi tertingginya karena terjadi *panic selling*, akibat perilaku investor yang cenderung spekulatif.

Sumber : Chartnexus, 2015

Gambar 1.2 Grafik Pergerakan IHSG Februari 2013 – September 2013

Kondisi pada tahun 2013 tersebut hampir sama dengan kondisi pasar modal di Indonesia pada awal tahun 2015 ini, dan bukan tidak mungkin bahwa perilaku investor di Indonesia yang cenderung bersifat spekulatif dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi saham, akan menyebabkan pasar kembali mengalami kejatuhan. Menurut Prabowo (2000), pasar modal Indonesia termasuk *emerging market*. Ciri pasar ini adalah: *pertama*, Investor melakukan reaksi terhadap informasi secara naif dan tidak canggih (*unsophisticated).* Investor

mempunyai kemampuan terbatas dalam menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang mereka terima. *Kedua,* peranan laporan keuangan sebagai pendukung pengambilan keputusan investasi belum digunakan secara optimal dan penggunaannya relatif kecil di pasar modal Indonesia. *Ketiga,* penyebaran informasi belum merata oleh investor. Sehingga, keterbatasan investor dalam menganalisis laporan keuangan menyebabkan mereka cenderung mencari aspek fundamental emiten dengan caranya sendiri (Adhikara dan Maslichah, 2014).

Hal yang menjadi isu utama dalam penelitian ini yaitu tentang perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham, dan tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan memperoleh bukti empiris perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham. Penelitian mengenai perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham sangat penting dilakukan, karena pergerakan pasar modal mencerminkan kondisi ekonomi sebuah negara. Selama ini pergerakan pasar modal di Indonesia masih sangat fluktuatif, dimana *gap* antara kenaikan dan penurunan nilai IHSG masih sangat tinggi. Hal ini mencerminkan ketidak stabilan kondisi ekonomi di Indonesia yang notabene masih termasuk negara berkembang. Permasalahan negara berkembang adalah kesenjangan kualitas sumber daya manusia yang masih tinggi, dan dalam penelitian ini sumber daya manusia yang dimaksud adalah investor individu, sehingga kualitas perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham sangat penting untuk dipahami sebagai acuan pergerakan pasar modal.

Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham diproyeksikan dengan intensi investor individu dalam memilih saham. Intensi investor individu tercermin dari estimasi return saham yang dihitung dengan menggunakan berbagai informasi. Intensi sendiri merupakan niat untuk berperilaku yang tumbuh karena adanya informasi yang memancing motivasi seseorang untuk mengambil sebuah keputusan.

Ajzen (1975) dalam Taylor, Peplau dan Sears (2009) mengungkapkan sebuah teori bernama *theory of reasoned action* (teori tindakan yang beralasan), yang berasumsi bahwa seseorang berperilaku sesuai dengan niat sadar mereka, yang didasarkan pada kalkulasi rasional tentang efek potensial dari perilaku mereka, serta tentang bagaimana orang lain akan memandang perilaku tersebut. Poin utama dari teori ini adalah perilaku seseorang dapat dipredisksikan dari niat perilaku (*behavioral intention*). Ilustrasinya, jika seorang investor mengatakan akan menggunakan sebuah analisis untuk membeli suatu saham berdasarkan informasi yang memprediksikan bahwa saham tersebut akan naik, maka investor tersebut kemungkinan besar akan melakukannya ketimbang investor lain yang tidak berniat menggunakannya.

Niat perilaku ini dapat diprediksikan melalui dua variabel utama, yaitu sikap terhadap perilaku (apakah investor menganggap menggunakan analisis terhadap informasi yang ada adalah langkah positif baginya?) dan norma subjektif (persepsinya tentang apa yang dipikirkan orang lain terhadap tindakan yang dilakukannya). Akan tetapi terdapat kelemahan dalam teori ini. Terkadang sulit untuk mendapatkan pengukuran niat perilaku yang benar-benar bebas dari sikap

dan juga sulit untuk melakukan pengukuran perilaku aktual, terkadang niat perilaku tidak berbeda dengan sikap terhadap perilaku (Taylor, Peplau dan Sears, 2009:203-205).

Hal ini membuat Ajzen (1991) juga memasukkan variabel kontrol agar dapat menjelaskan lebih baik tentang niat dan perilaku yang dinamakan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*), yaitu keyakinan bahwa seorang individu pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Perbaikan model ini dengan memasukkan variabel kontrol dinamakan *theory of planned behavior* (teori perilaku yang direncanakan).

Penelitian yang dilakukan oleh Phan dan Zhou (2014) menunjukkan bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi investor dalam berinvestasi. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan norma subjektif.

Philmore dan Broome (2010) mengungkapkan bahwa norma subjektif adalah prediktor yang paling penting untuk memprediksi intensi investor dalam berinvestasi saham. Mereka menemukan bahwa investor yang potensial akan melihat bagaimana pandangan orang terdekatnya sebagai alat untuk menentukan keputusan bagaimanapun risikonya.

Temuan lain dikemukakan oleh Adhikara dan Septianto (2011), hasil studi mereka tentang faktor penentu investasi saham menunjukkan bahwa investor

bersandarkan pada keuntungan jangka panjang. Faktor ini berpijak pada karakteristik dari sekuritas yang merupakan instrumen berisiko dengan pasar yang berisiko. Faktor penentu berikutnya adalah keuntungan cepat dalam jangka pendek, mengikuti saran orang atau teman, serta memiliki kewenangan dalam kepemilikan. Hal ini membuktikan bahwa norma subjektif yang bersandarkan pada saran teman menunjukkan urutan yang tidak utama pada pertimbangan investasi saham.

Selain faktor perilaku, faktor lain yang dapat mempengaruhi investor dalam memilih saham berupa informasi fundamental perusahaan maupun berita-berita terkait saham yang diinginkan. Informasi fundamental perusahaan dapat meliputi informasi keuangan ataupun faktor mikro dan makro yang dapat digunakan untuk menentukan risiko sistematis maupun risiko tidak sistematis saham (*unsystematic risk*). Peran informasi ini adalah untuk merubah atau merevisi keyakinan sehingga perilaku pengambilan keputusan berubah ketika informasi baru tiba.

Studi Adhikara dan Septiyanto (2011) mengenai perilaku investor dan manfaat informasi akuntansi, menemukan bahwa informasi akuntansi tidak bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan karena sinyal informasi dalam laporan keuangan tidak mampu membuat investor untuk melakukan perubahan atas keyakinan yang telah dipegang sebelumnya. Persepsi investor tentang informasi keuangan dan non keuangan, memotivasinya untuk merubah keyakinan awal mengenai reposisi pemilihan saham.

Listyarti dan Suryani (2014) yang menguji faktor lain di luar norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, menemukan bahwa informasi keuangan

akan mempengaruhi intensi investor dalam memilih saham maupun untuk membuat keputusan investasi. Mereka mengungkapkan saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, maka investor akan mempelajari dan menganalisisnya untuk menentukan jika hal tersebut adalah berita baik atau buruk. Mereka juga mengungkapkan bahwa investor menggunakan informasi keuangan untuk mempertinggi intensi mereka dalam berinvestasi di pasar modal. Selain itu mereka juga menemukan bahwa jika investor mengerti dan mempunyai pengetahuan lebih tentang perubahan faktor makro ekonomi, maka mereka akan lebih percaya diri dalam memilih saham. Investor mengerti bahwa perubahan faktor makro yang terjadi disebabkan oleh aspek lain di luar kendali mereka, yang pada akhirnya akan berefek pada seluruh mekanisme di pasar modal.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Adhikara dan Maslichah (2014), bahwa informasi akuntansi merupakan kinerja laporan keuangan sebagai *signal good news*. Adhikara dan Maslichah melakukan penelitian pada analis efek sebagai wakil dari investor dalam mengelola portofolio saham mereka. Niat untuk memilih saham dibentuk dari anteseden penyebab perilaku yaitu informasi. Informasi dapat diterima dalam bentuk informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi kinerja keuangan, prospek, dan nilai perusahaan serta membentuk pengetahuan fundamental keuangan sebagai keyakinan bagi pelaku untuk melakukan pemilihan saham unggulan. Pengetahuan tersebut mempunyai akibat positif atau negatif dan

mempengaruhi sikap untuk melakukan tindakan pemilihan saham (positif) atau tidak melakukan tindakan pemilihan saham (negatif).

Hal lain yang ditemukannya pada penelitian ini juga bahwa persepsi risiko tidak sistematis berpengaruh terhadap intensi pemilihan saham. Analis efek merasakan bahwa saham merupakan instrumen keuangan berisiko sehingga rentan terhadap segala macam peristiwa dan informasi, serta dapat dipandang sebagai *signal bad news* yang akan menurunkan nilai saham emiten karena yang menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan berisiko, dan tidak bernilai ekonomis. Implikasinya, mempengaruhi pengambilan keputusan pemilihan saham.

Namun dalam penelitiannya yang lain, Adhikara dan Septiyanto (2011) menemukan jika manfaat informasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap niat investasi. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan tidak berguna dalam penentuan keputusan investasi saham.

Selain itu, pengujian Adhikara dan Septiyanto (2011) juga menemukan bahwa persepsi risiko tidak sistematis berpengaruh secara negatif terhadap niat investasi. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi risiko investor terhadap saham emiten maka semakin rendah niat investasi investor untuk peminatan terhadap suatu saham. Sehingga investor mempunyai niat untuk melakukan reposisi saham dan melakukan pemilihan saham sesuai dengan preferensinya.

Penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai intensi investor dalam memilih saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi akuntansi yang relevan, reliabel, dan *fairness* bermanfaat bagi

investor dalam pemilihan saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti milik Adhikara (2011, 2014) yang menggunakan model *theory of reactioned action* dengan menambahkan variabel manfaat informasi akuntansi maupun penelitian Phan dan Zhou (2014) yang menggunakan model *theory of planned behavior* tanpa menambah variabel manfaat informasi akuntansi, model penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior*, yaitu variabel norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku ditambah persepsi risiko tidak sistematis (unsystematic) serta variabel kualitas informasi akuntansi sebagai penentu intensi investor dalam pemilihan saham.

Responden yang dipilih sebagai objek penelitian adalah investor saham yang masih berstatus sebagai mahasiswa anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang ada di universitas di Semarang. Peneliti memilih responden ini dikarenakan mahasiswa anggota KSPM dianggap sebagai individu yang aktif dalam mengikuti perkembangan pasar modal. Mahasiswa anggota KSPM juga dianggap memiliki pengetahuan yang cukup tentang teori-teori maupun berbagai strategi dalam berinvestasi saham, karena pembelajaran dalam KSPM adalah pembahasan mengenai materi dalam dunia investai pasar modal.

Selain itu, peneliti memilih Semarang sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang ada di universitas di Semarang merupakan kelompok yang aktif dan cukup berprestasi dalam kompetisi pasar modal nasional. Semarang juga merupakan wilayah dengan jumlah investor mahasiswa yang tinggi. Bardasarkan Tempo.co (2015), hingga tahun 2015 terdapat 1.600 mahasiswa yang berinvestasi melalui bursa efek, tercatat Pusat

Informasi Pasar Modal Semarang telah menjalin hubungan dengan delapan universitas di Semarang. Bahkan pada 23 Oktober 2013, PT Phintraco Securities pernah menyelenggarakan pembukaan sub rekening efek massal bagi 400 orang di Universitas Semarang (Sindonews.com, 2013).

Hal ini dimaksudkan oleh peneliti untuk mengetahui apakah investor terdidik yang menguasai teori maupun strategi dalam investasi saham yang diwakili oleh investor mahasiswa anggota KSPM adalah investor yang canggih (*sophisticated*), berlawanan dengan pendapat Prabowo (2000) yang menyatakan bahwa investor di Indonesia merupakan investor yang tidak canggih (*unsophisticated*). Selain itu, esensi utama dalam penelitian ini juga untuk mengetahui pemahaman serta penggunaan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan oleh investor saham. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh temuan yang berbeda dan lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam memprediksi faktor yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkaan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham diuangkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap intensi investor dalam pemilihan saham?

2. Bagaimana pengaruh norma sujektif terhadap intensi investor dalam pemilihan saham?
3. Bagaimana pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi investor dalam pemilihan saham?
4. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kontrol perilaku?
5. Bagaimana pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap persepsi kontrol perilaku?
6. Bagaimana pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap persepsi risiko tidak sistematis?
7. Bagaimana pengaruh persepsi risiko tidak sistematis terhadap intensi investor dalam pemilihan saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap intensi investor dalam pemilihan saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh norma sujektif terhadap intensi investor dalam pemilihan saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi investor dalam pemilihan saham di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kontrol perilaku.
5. Menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap persepsi kontrol perilaku.

6. Menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap persepsi risiko tidak sistematis.
7. Menganalisis pengaruh persepsi risiko tidak sistematis terhadap intensi investor dalam pemilihan saham di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham antara lain :

1. Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi dalam mendukung penelitian selanjutnya tentang perilaku investor serta faktor yang mempengaruhi perilaku investor di pasar modal.
2. Emiten

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan emiten dan akuntan dalam memperbaiki pengungkapan laporan keuangan baik secara wajib maupun sukarela.
3. Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (Teori Tindakan yang Beralasan) pertama kali dikemukakan oleh Ajzen (1991), teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reactioned Action* yang berasumsi bahwa seseorang berperilaku sesuai dengan niat sadar mereka, yang didasarkan pada kalkulasi rasional tentang efek potensial dari perilaku mereka, serta tentang bagaimana orang lain akan memandang perilaku tersebut. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Penentu intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.

Menurut Zakarija (2010) *Theory of Reasoned Action* paling berhasil ketika diaplikasikan pada perilaku yang di bawah kendali individu sendiri. Jika perilaku tersebut tidak sepenuhnya di bawah kendali atau kemauan individu, meskipun ia sangat termotivasi oleh sikap dan norma subjektifnya, ia mungkin tidak akan secara nyata menampilkan perilaku tersebut. Sebaliknya, *Theory of Planned Behavior* dikembangkan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu.

Perbedaan utama antara *Theory of Reactioned Action* dan *Theory of Planned Behavior* adalah tambahan penentu intensi berperilaku yang ke tiga, yaitu *perceived behavioral control* (PBC). *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

2.2. Intensi investor dalam pemilihan saham

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online (2015) intensi diartikan sebagai maksud atau tujuan. *Oxford Dictionary of Psychology* (Coleman; dikutip dalam Christanti, 2008) mendefinisikan intensi sebagai suatu kecenderungan perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan bukan tanpa tujuan. Sedangkan menurut Engel et al. (dikutip dalam Sukirno dan Sutarmanto, 2007), intensi adalah kompetensi diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Fishbein dan Ajzen (dikutip dalam Yuliana, 2004) menjelaskan intensi sebagai representasi kognitif dan konatif dari kesiapan individu untuk menampilkan suatu perilaku. Intensi merupakan penentu dan disposisi dari perilaku, hingga individu memiliki kesempatan dan waktu yang tepat untuk menampilkan perilaku tersebut secara nyata. Dharmmesta (dikutip dalam Sukirno dan Sutarmanto, 2007) menambahkan, intensi merupakan perantara faktor-faktor motivasional yang memiliki dampak pada perilaku.

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, dijelaskan bahwa intensi untuk melakukan suatu perilaku adalah indikasi kecenderungan individu untuk melakukan suatu perilaku dan merupakan anteseden langsung dari perilaku tersebut. Intensi untuk melakukan suatu perilaku dapat diukur melalui tiga prediktor utama yang memengaruhi intensi tersebut, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 2006).

Secara umum, jika individu memiliki intensi untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung akan melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, jika individu tidak memiliki intensi untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut (Ajzen; dikutip dalam Yuliana, 2004). Namun intensi individu untuk melakukan suatu perilaku memiliki keterbatasan waktu dalam perwujudannya ke arah perilaku nyata, maka dalam melakukan pengukuran intensi untuk melakukan suatu perilaku perlu untuk diperhatikan empat elemen utama dari intensi, yaitu target dari perilaku yang dituju (*target*), tindakan (*action*), situasi saat perilaku ditampilkan (*contex*), dan waktu saat perilaku ditampilkan (*time*) (Fishbein & Ajzen; dikutip dalam Yuliana, 2004).

Salah satu sikap yang dipunyai pelaku saham di bidang pasar modal adalah intensi untuk berinvestasi (*intention to invest). Intention to invest* merupakan proses kognitif untuk melakukan estimasi terhadap *risk* dan *return.* Bentuk sikap tersebut didukung oleh tiga faktor, yaitu: pertama, *determination*: adanya motivasi, niat, dan tujuan yang kuat. Kedua, *self dicipline*: mengetahui apa dan kapan harus melakukan sesuatu. Ketiga, *fighting*: kerja keras, kerja cerdas, dan

manajemen waktu. Proses *intention to invest* memerlukan kapabilitas tinggi bagi pelaku pasar yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam aspek kognitif, afeksi, dan konasi seperti: pemrosesan informasi keuangan dan non keuangan, penerapan pengetahuan investasi dari aspek fundamental dan teknikal, perubahan preferensi investasi, persepsi *risk* dan *return*, serta pembelajaran proses investasi (Nofsinger, 2005). Hal tersebut terkait dengan tujuan investasi dari strategi investasi yang dipilih pelaku pasar terhadap *return* yang diinginkan, sehingga proses *cognitive* akan bervariasi antar pelaku pasar dalam menentukan strategi investasi yang tepat. Variasi ini disebabkan pelaku pasar mempunyai preferensi berbeda berdasarkan *return* maupun *risk*. Implikasinya pelaku pasar mempunyai pilihan menyukai *return* dalam bentuk deviden, *capital gain*, atau keduanya deviden dan *capital gain*. Pelaku pasar akan mempunyai preferensi dan utilitas yang berbeda untuk sikap di atas.

Intention to invest memerlukan pengetahuan analisis khusus untuk meyakini tentang kinerja saham yang akan dipilih dalam investasi saham secara keseluruhan (Hartono, 2007). Pengetahuan analisis khusus dalam *intention to invest* meliputi tahap analisis sebagai berikut: Pertama, analisis fundamental dan industri. Analisis fundamental adalah analisis terhadap kinerja keuangan emiten dengan asumsi adalah *value of the firm*, yaitu nilai perusahaan ditunjukkan atau tercermin dalam harga sekuritas. Kedua, Analisis ekonomi dan analisis teknikal. Analisis tersebut mendasarkan pada pergerakan saham kandidat yang terpilih. Tujuan analisis mendapatkan estimasi perhitungan *return* dan *risk* dari saham kandidat terpilih.

Hasil analisis memutuskan pilihan pada saham kandidat dengan *return* yang paling tinggi dari *return asset* bebas risiko. Ketiga, analisis portfolio. Proses pembentukan portfolio didasarkan pada preferensi investor yang terbagi dalam kategori *risk averter, risk seeker,* serta *risk neutral.* Sikap terhadap preferensi untuk mengetahui kemudahan penerimaan risiko dalam memenuhi rekomendasi kepada investor dan pelaku pasar lainnya berimplikasi pada *return* yang diinginkan investor secara subjektif.

2.2.1. Norma Subjektif

Hasil dari menampilkan suatu perilaku adalah ditentukan oleh kesetujuan atau ketidaksetujuan orang lain atau kelompok tertentu. Kesetujuan atau ketidaksetujuan ini dapat mengarah pada adanya penghargaan atau hukuman atas perilaku yang ditampilkan individu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam menampilkan suatu perilaku perlu adanya pemikiran dari individu lain yang akan dijelaskan melalui norma subjektif. *Planned behavior theory* memerhatikan elemen sosial dari perilaku seorang individu melalui norma subjektif ini (Ajzen; dikutip dalam Yuliana, 2004).

Ajzen dalam Wong (2012) memaparkan norma subjektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *normative beliefs,* yaitu *belief* mengenai kesetujuan dan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku (*salient referent beliefs*). Ajzen (2006) menambahkan, pada beberapa perilaku, rujukan sosial yang dianggap penting juga memasukkan rujukan sosial yang berasal dari orang tua,

pasangan pernikahan, sahabat, rekan kerja, dan rujukan lain yang berhubungan dengan suatu perilaku.

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, norma subjektif tentang suatu perilaku (*subjective norm*) didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan individu tentang kesetujuan dan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku, dengan motivasi individu untuk mematuhi rujukan tersebut.

Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk tidak melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan takanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005 dikutip dalam Wong 2012).

Tung (2011:79) mengatakan bahwa norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku. Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

2.2.2. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control)*

Secara konseptual, persepsi kontrol perilaku diharapkan untuk memoderasi pengaruh intensi pada perilaku yang dilakukan individu, sehingga suatu intensi yang kuat akan menghasilkan perilaku hanya jika persepsi kontrol perilaku yang dimiliki individu juga kuat.

Tung (2011) mengemukakan bahwa kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan.

Ajzen (2006) menyatakan bahwa intensi dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) adalah berpengaruh terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh individu, namun pada umumnya, intensi dan persepsi kontrol perilaku tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kontrol penuh terhadap perilaku yang akan ditampilkannya. Azwar (dikutip dalam Christanti, 2008) menambahkan, persepsi kontrol perilaku sangat penting artinya ketika rasa percaya diri individu sedang dalam kondisi yang rendah.

Ajzen (2006) memaparkan persepsi kontrol perilaku sebagai fungsi yang didasarkan oleh keyakinan (*belief*) yang disebut sebagai *control beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*salient control beliefs*). Keyakinan tentang faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan suatu perilaku didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga

oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, persepsi tentang kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan (*belief*) individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*control beliefs*), dengan kekuatan perasaan individu pada setiap faktor pendukung ataupun penghambat tersebut (*perceived power control*).

Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2006).

2.3. Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang bermanfaat harus mempunyai kualitas informasi *relevan* dan *reliable* (Scott, 2011 dalam Adhikara dan Maslichah 2014), mempunyai nilai dalam menambah pengetahuan, menambah keyakinan mengenai profitabilitas terealisasinya harapan dalam kondisi ketidakpastian; serta mengubah keputusan atau perilaku para pemakai (Suwarjono, 2008). *Financial Accounting Standard Board*/FASB (dikutip dalam Aned, 2010) berhasil menyusun standar

kualitatif laporan melalui *Standard Financial Accounting Concepts* (SFAC) No 2 yang menunjukkan ”*Qualitative Characteristics of Accounting Information”,* dan merupakan syarat yang harus dipenuhi agar tujuan informasi sesuai dengan SFAC No 1 dapat tercapai.

Karakteristik kualitas informasi akuntansi menunjukkan laporan keuangan harus memiliki nilai-nilai sebagai berikut: (a) Kualitas Primer. SFAC No 2 menyatakan kualitas yang membedakan informasi berguna dari informasi yang kurang berguna adalah relevan dan reliabel. Dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan adalah: *pertama*, relevance. Relevansi informasi akuntansi harus dapat membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Untuk menjadi relevan, informasi akuntansi harus mempunyai nilai prediktif, nilai umpan balik dan tepat waktu. *Kedua*, *Reliable* adalah informasi dapat diandalkan jika terbebas dari kesalahan, penyimpangan, serta merupakan penyajian yang jujur. Supaya reliabel, informasi akuntansi mempunyai karakteristik dapat diperiksa, kejujuran penyajian dan netral. (b) Kualitas Sekunder. Informasi lebih berguna jika mempunyai karakteristik kualitas sekunder, yaitu: dapat dibandingkan dan konsistensi. (c) Keterbatasan Laporan Keuangan. Informasi akuntansi bermanfaat jika harus mencapai tingkat minimum dari relevan dan reliabilitas. Hal ini menunjukkan suatu keterbatasan bagi manfaat informasi. Karakteristik keterbatasan adalah *cost and benefit*, dan materialitas.

2.4. Persepsi Risiko

Robbins dan Judge (2007, 175) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris

mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2009 dalam Ardi dan Aryani, 2010).

Persepsi merupakan pandangan individu dalam memahami objek atau peristiwa melalui pancaindera. Pandangan ini diperoleh dari pengalaman tentang objek dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi bersifat subjektif dan situasional karena objek tergantung pada kerangka ruang dan waktu, sehingga persepsi individu terhadap objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap objek yang sama (Kamus Besar Bahasa Indonesia online, 2015)

Risiko merupakan tingkat potensi kerugian yang dapat timbul karena keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan keuntungan yang diharapkan. Setiap berinvestasi pasti akan menanggung risiko. Tandelilin (2010:102-103) mendiskripsikan bahwa risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan, semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.

Tandelilin (2010:104) juga mengungkapkan bahwa risiko investasi total dapat dipisahkan menjadi dua jenis risiko, atas dasar apakah suatu risiko tertentu dapat dihilangkan dengan diversifikasi, atau tidak. Kedua jenis risiko tersebut adalah risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar atau juga risiko umum merupakan risiko yang berkaitan

dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Dengan kata lain, risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Sedangkan risiko tidak sistematis atau risiko spesifik (risiko perusahaan), adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan.

Seperti yang diungkapkan oleh Koonce (2004), bahwa persepsi risiko adalah pandangan individu mengenai seberapa besar kemungkinan dirinya mengalami paparan risiko keuangan atas penggunaan laporan keuangan.Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko merupakan pandangan individu dalam memahami tingkat potensi kerugian yang timbul akibat keuntungan yang dicapai tidak sesuai dengan tingkat keuntungan yang diinginkan ketika berinvestasi.

2.4.1. Persepsi Risiko Tidak Sistematis

Persepsi risiko tidak sistematis adalah pandangan individu (investor) mengenai seberapa besar kemungkinan dirinya mengalami paparan risiko tidak sistematis. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Misalnya faktor struktur modal, struktur aset, tingkat likuiditas, tingkat keuntungan, dan lain sebagainya.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perilaku investor dalam memilih saham di pasar modal dilakukan oleh Philmore dan Broome pada tahun 2010 dengan judul *An Exploratory Study of Factors Influencing Investment Decisions Of Potential Investors*. Mereka menemukan bahwa model *theory of planned behavior* adalah

prediktor yang signifikan untuk memprediksi intensi investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian mereka juga menunjukkan, norma subjektif adalah prediktor yang paling penting untuk memprediksi intensi investor dalam berinvestasi saham. Mereka menemukan bahwa investor yang potensial akan melihat bagaimana pandangan orang terdekatnya sebagai alat untuk menentukan keputusan bagaimanapun risikonya.

Phan dan Zhou pada tahun 2014 meneliti tentang faktor yang mempengaruhi keputusan investor individu di Pasar Modal Vietnam. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi investor dalam berinvestasi. Sikap memiliki pengaruh yang paling kuat, diikuti oleh persepsi kontrol perilaku dan kemudian norma subjektif. Penelitian ini juga membuktikan bahwa intensi investasi individu dipandu oleh empat unsur psikologis, yaitu terlalu percaya diri, optimisme yang berlebihan, psikologi risiko dan perilaku kawanan. Masing-masing elemen berperan sebagai penentu sikap terhadap perilaku.

Di Indonesia penelitian tentang perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham dilakukan oleh Adhikara dan Septianto pada tahun 2011. Mereka menemukan bahwa perilaku investor di Indonesia lebih menyukai dorongan dari orang disekitarnya untuk melakukan investasi dan meniru perilaku orang lain untuk memperoleh persetujuan. Investor bersikap *unsophisticated* dan irrasional karena tidak menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Investasi saham adalah investasi dalam prospek sehingga prospek tersebut akan terbaca pada kinerja keuangan dari

laporan keuangan perusahaan. Investor bersikap *risk averter* karena pada saat investor mempunyai sikap positif terhadap risiko dari saham emiten, investor bertindak menghindari niat dalam investasi.

Namun dalam penelitiannya tentang intensi pemilihan saham yang berjudul Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Intensi Pemilihan Saham Di BEI, Adhikara dan Maslichah (2014) menggunakan analis efek sebagai populasi dalam penelitian. Hasilnya menunjukkan manfaat informasi akuntansi adalah faktor individu yang mempunyai pengaruh paling kuat, diikuti dengan revisi keyakinan, kemudian persepsi risiko, dan norma subjektif. *Framework* teori yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk menguji intensi analis efek dalam pemilihan saham karena pertimbangan informasi akuntansi terbukti. Pemilihan saham tergantung pada perubahan harga saham yang merupakan refleksi seluruh informasi, sehingga analis efek merubah keyakinan dan keputusan, serta tindakan reposisi saham terpilih karena kandungan informasi akuntansi.

Niat pemilihan saham dibentuk dari indikasi seberapa banyak usaha direncanakan dan tergantung pada manfaat informasi akuntansi, revisi keyakinan, persepsi risiko, dan norma subjektif. Pengambilan keputusan analis efek adalahmelakukan penahanan saham (*hold)* daripada melakukan penjualan (*sell*) atau pembelian (*buy*) saham. Hal ini dilakukan untuk pengendalian diri dan mengamankan situasi dari yang diketahuinya dengan baik. Motif analis efek adalah tidak menghasilkan keuntungan secara cepat tetapi secara terus menerus.

Hal ini sesuai dengan tujuan utama analis untuk menghasilkan *income* dalam horison waktu jangka panjang untuk pencapaian kenaikan dalam *capital*

investment. Analis efek jangka panjang menginginkan pengumpulan informasi secara komprehensif berkenaan keputusan investasi dan menunggu waktu yang panjang sebelum aktif kembali di pasar. Analis efek mengelola keputusan tersebut dan membutuhkan pengendalian melalui pandangan jangka panjangnya, serta mengambil risiko ketika investasinya tidak memberikan keuntungan dalam jangka pendek tetapi akan memberikan keamanan dalam jangka panjang. Makna temuan ini adalah analis efek bersikap *sophisticated* dalam analisis informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Listyarti dan Suryani pada tahun 2014, meneliti tentang perilaku investor dalam membuat keputusan investasi dengan menggunakan investor individu pada tiga kota, yaitu Jakarta, Bandung, dan Surabaya sebagai populasi penelitian. Mereka menemukan bahwa secara keseluruhan investor memiliki sikap yang rasional. Informasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap niat dan keputusan investasi mereka. Norma subjektif yang biasanya memiliki dampak yang signifikan terhadap niat investor ternyata tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, perilaku investor bergerak menuju investor *sophisticated* (canggih). Ini menyiratkan bahwa analisis fundamental masih dianggap sebagai kunci sukses oleh investor sebelum mereka membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel Dependen	Metode Analisis	Hasil
1.	Dihin Septyanto dan Arrozi Adhikara (2013)	Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Pengambilan Keputusan Investasi Saham	Sructural Equation Modelling (SEM)	Manfaat Informasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Persepsi risiko unsystemic berpengaruh secara negatif terhadap Keputusan Invesatsi. Norma Subjektif dan Revisi keyakinan berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi.
2.	MF. Arrozi Adhikara, Maslicah, dan Nur Diana (2014)	Manfaat Informasi Akuntansi dalam Intensi Pemilihan Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Pemilihan Investasi Saham	Sructural Equation Modelling (SEM)	Persepsi risiko systemic berpengaruh secara negatif terhadap Pemilihan Investasi Saham. Manfaat Informasi Keuangan, Norma Subjektif, Persepsi risiko tidak sistematis, dan Revisi keyakinan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Pemilihan Investasi Saham.
3.	Indra Listyarti dan Tatik Suryani (2014)	Determinant factors of investors' behavior in investment decision in Indonesian capital	Pengambilan Keputusan Investasi	Sructural Equation Modelling (SEM)	Informasi Akuntansi dan faktor makro berpengaruh positif terhadap pegembilan keputusan investasi. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap pengambiln keputusan investasi.

4.	Philmore Alleyne and Tracey Broome (2010)	An exploratory study of factors influencing investment decisions of potential investors	Invesment intention	Regresi berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, kecenderungan risiko, dan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi investor dalam melakukan investasi
5.	Khoa Cuong Phan, Jian Zhou(2014)	Factors Influencing Individual Investor Behavior: An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market	Intention of individual investor for invesment	Regresi berganda	Sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi investor individu untuk berinvestasi.

Sumber : Dihin Septyanto dan Arrozi Adhikara (2013), MF. Arrozi Adhikara, Maslichah, dan Nur Diana (2014), Indra Listyarti dan Tatik Suryani (2014), Philmore Alleyne and Tracey Broome (2010), Khoa Cuong Phan, Jian Zhou(2014)

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti milik Adhikara (2011, 2014) yang menggunakan model *theory of reactioned action* dengan menambahkan beberapa variabel di luar perilaku maupun penelitian Phan dan Zhou (2014) yang menggunakan model *theory of planned behavior* tanpa menambah variabel di luar perilaku, model penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* dengan variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel penentu perilaku, serta variabel informasi akuntansi, persepsi risiko (*systematic* dan *unsystematic*), dan variabel revisi keyakinan sebagai variabel di luar perilaku. Populasi dalam penelitian ini juga berbeda, yaitu

investor yang masih berstatus sebagai mahasiswa yang merupakan investor potensial yang masih baru dan pemula yang dianggap sering mewakili sifat investor yang *unsophisticated* di dunia pasar modal.

Penelitian ini bersifat eksploratif, dengan menggunakan analisis empiris yang disimpulkan pada penelitian terdahulu. Pada penelitian ini pengembangan kesimpulan hasil analisis pada penelitian sebelumnya dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam bertransaksi saham di Bursa Efek Indonesia.

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham

Akuntansi lahir dengan maksud tertentu, yaitu untuk memberikan jasa kepada penggunanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan (Harahap, 2013:123). Menurut SAK no. 1, tujuan laporan keuangan / informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Oleh karena itu, informasi akuntansi harus berkualitas agar dapat merepresentasikan kondisi sesungguhnya tentang keuangan perusahaan. Semakin berkualitas informasi akuntansi, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat. Implikasinya, hal ini akan menjadi keyakinan bagi pengguna untuk memilih saham yang menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 1 : Kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.

2.6.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Tung (2011:79) mengatakan bahwa norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku. Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk tidak melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan takanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005 dikutip dalam Wong 2012).

Rujukan sosial yang dimaksud oleh investor antara lain adalah pendapat teman, pendapat analis, maupun rumor atau isu yang beredar di media. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 2 : Norma subjektif berpengaruh terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.

2.6.3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham

Menurut Wijaya (dikutip dalam Wahyono, 2014) persepsi kontrol perilaku merupakan persepi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. *Perceived behavioral control* ditentukan oleh kombinasi antara *belief* individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*control beliefs*), dengan kekuatan perasaan individu akan setiap faktor pendukung ataupun penghambat tersebut (*perceived power control*).

Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2006). Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 3 : Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi investor dalam pemilihan saham

2.6.4. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Dalam *planned behavior theory* dijelaskan bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku merupakan prediktor yang mempengaruhi intensi untuk

melakukan suatu perilaku. Keduanya mempunyai kedudukan yang sejajar sebagai prediktor penentu intensi tersebut, namun bagaimana jika norma subjektif dihubungkan dengan persepsi kontrol perilaku untuk mengetahui bagaimana hubungannya terhadap intensi. Pada penelitian terdahulu, peneliti tidak pernah menemukan peneliti lain yang menggunakan persepsi kontrol perilaku sebagai mediator antara norma subjektif dengan intensi. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakannya untuk membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu.

Norma subjektif merupakan pandangan individu tentang tekanan sosial (pendapat orang lain) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku. Seseorang akan cenderung melakukan suatu perilaku apabila pendapat sosial atau rujukan sosialnya mengarahkannya untuk melakukan perilaku tersebut, bagi investor rujukan yang dimaksud adalah rujukan teman, pendapat analis maupun pendapat media dan sebagainya.

Seorang investor yang naif (*unsophisticated*) cenderung akan langsung mematuhi rujukan sosialnya daripada pendapatnya sendiri, mereka tidak suka bersusah payah melakukan riset untuk menghasilkan analisis sendiri dalam proses pemilihan saham. Sedangkan investor yang canggih (*sophisticated*) akan mengutamakan pendapat atau analisis sendiri dan memposisikan rujukan sosialnya sebagai kontrol untuk memperkuat keputusannya dalam pemilihan saham.

Disinilah hubungannya antara norma subjektif dengan persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku merupakan kepercayaan individu tentang hal

yang mendukung atau menghambat untuk melakukan suatu perilaku. Semakin individu percaya pada hal pendukung, maka individu akan cenderung melakukan perilaku. Sebaliknya, apabila individu semakin percaya pada hal penghambat, maka individu akan cenderung tidak melakukan perilaku.

Azwar (dalam Christanti, 2008) mengungkapkan bahwa persepsi kontrol perilaku sangat penting artinya ketika rasa percaya diri individu sedang dalam kondisi rendah. Investor canggih akan menggunakan rujukan sosialnya sebagai kontrol untuk memperkuat keyakinannya terhadap faktor-faktor yang dapat mendukung analisis yang telah dilakukannya ketika mereka membutuhkan tambahan kepercayaan diri dalam memilih suatu saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 4: Norma subjektif berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku.

2.6.5. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Peneliti juga menghubungkan kualitas informasi akuntansi dengan persepsi kontrol perilaku untuk membedakan penelitian ini dengan peneltian-penelitian terdahulu. Informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang dapat dengan mudah dimengerti penggunanya sebagai alat untuk menentukan keputusan. Informasi akuntansi yang bermanfaat harus mempunyai nilai dalam menambah pengetahuan, menambah keyakinan mengenai profitabilitas terealisasinya harapan dalam kondisi ketidakpastian, serta mengubah keputusan atau perilaku pemakai (Suwarjono, 2008), dalam hal ini investor.

Seorang investor yang canggih akan mempertimbangkan semua keputusan untuk mengambil sebuah saham dari berbagai informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas akan menambah keyakinan investor pada suatu saham yang akan dipilihnya, sehingga akan menambah kepercayaan serta rasa percaya diri mereka apakah harus memilih suatu saham atau tidak.

Semakin investor percaya informasi akuntasi akan mendukung keputusan mereka, maka mereka cenderung akan mengambil tindakan yaitu memilih saham. Semakin investor percaya informasi akuntansi akan menghambat keputusan, maka mereka cenderung untuk mengurungkan niat mereka dalam mengambil keputusan. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 5: Kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku.

2.6.6. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Risiko Tidak Sistematis

Informasi akuntansi yang berkualitas akan menunjukkan kinerja, prospek, dan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Investor yang canggih akan menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui berbagai risiko yang akan dihadapinya ketika akan memilih suatu saham perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang mengkhawatirkan, keuangan perusahaan yang tidak dapat dikendalikan, maupun prediksi kerugian yang akan dihadapi perusahaan dapat dilihat dari informasi akuntasi, dan ini akan menjadi risiko bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hal inilah yang akan pula menjadi risiko tersendiri bagi investor apabila akan memilih suatu saham.

Di sinilah letak hubungan antara kualitas informasi akuntansi dengan persepsi risiko tidak sistematis. Investor akan mempersepsikan suatu saham akan berisiko tinggi ketika informasi keuanganya menunjukkan kondisi yang kurang baik, sebaliknya ketika informasi keuangan menunjukkan kondisi yang baik, maka investor akan mempersepsikan bahwa suatu saham berisiko rendah.

Penelitian yang menunjukkan hubungan antara kualitas informasi akuntansi dengan persepsi risiko tidak sistematis dilakukan oleh Adhikara dan Maslichah (2014). Adhikara dan Maslichah (2014) mengungkapkan informasi akuntansi mampu memberikan prediksi dan realisasi harapan pengguna, serta menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan yang memberikan interpreatsi dan keyakinan saham perusahaan adalah berisiko karena kondisi keuangan perusahaan mengkhawatirkan, berakibat negatif, tidak dapat dikendalikan, serta potensi terjadi bahaya, sehingga pengguna mengambil sikapterhadap resiko berdasarkan preferensi risikonya, yaitu: *risk averter*, *risk seeker*, atau *risk neutral*. Dari uaraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 6: Kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi risiko tidak sistematis.

2.6.7. Pengaruh Persepsi Risiko Tidak Sistematis terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham

Persepsi risiko tidak sistematis adalah pandangan individu terhadap risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Persepsi risiko tidak sistematis mencerminkan pandangan pengguna tentang potensi *loss* pada

item-item laporan keuangan sehingga saham perusahaan bersifat berisiko (Koonce *et al.*, 2004).

Persepsi risiko saham menunjukkan kondisi mengkhawatirkan dari kinerja dan prospek perusahaan yang buruk. Karena saham tidak berprospek, maka pengguna akan melakukan evaluasi kinerja saham individu dalam portfolio. Kinerja saham individu yang buruk akan dilepas dan dirubah dengan saham yang mempunyai kinerja dan prospek bagus. Sehingga, niat untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan saham menjadi tinggi (Adhikara dan Maslichah, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 7 : Persepsi risiko tidak sistematis berpengaruh terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.

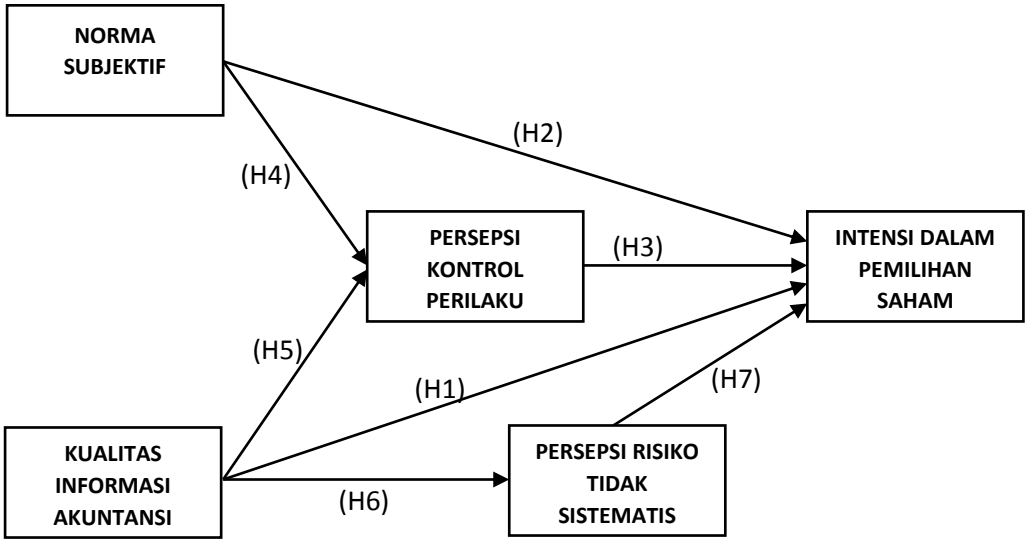

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang bersumber dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh mahasiswa anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang telah menjadi investor saham dan sudah maupun sedang menjalankan transaksi di pasar modal. Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dalam metodologi. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham.

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor individu yang aktif bertransaksi di Bursa Efek Indonesia. Investor individu yang dimaksud adalah yang masih berstatus sebagai mahasiswa di wilayah Semarang.

3.2.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor yang masih berstatus sebagai mahasiswa anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada beberapa perguruan tinggi di Semarang. Perguruan tinggi yang memiliki organisasi KSPM di Semarang, yaitu UNNES, UNDIP, UDINUS, UIN Walisongo, dan UNIKA Soegijapranata.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa anggota KSPM yang dipilih adalah yang harus sudah menjadi investor saham di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Mahasiswa investor harus memiliki pengalaman bertransaksi saham minimal satu bulan.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel *Exogenous*

3.3.1.1. Kualitas Informasi Akuntansi

Manfaat informasi akuntansi adalah derajat afek positif atau negatif yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan analis efek terhadap kualitas informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Instrumen untuk mengukur kualitas informasi akuntansi diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Adhikara dan Maslichah (2014). Kualitas informasi akuntansi diidentifikasi dari 5 variabel laten dan 15 variabel terukur, yaitu:

1. *Relevance* (IA1) terdiri dari tiga indikator, yakni prediktif, umpan balik, dan tepat waktu.
2. *Reliability* (IA2) terdiri dari tiga indikator, yakni dapat diperiksa/keterujian, ketepatan penyimbolan, dan netral.
3. Kualitas Sekunder (IA3) terdiri dari tiga indikator, yakni komparatif, konsistensi, dan mudah dipahami.

4. Keterbatasan (IA4) terdiri dari dua indikator, yakni biaya dan manfaat; serta materialitas.
5. Kinerja (IA5) terdiri dari dua indikator, yakni kinerja jangka pendek, dan prospek.

Instrumen kualitas informasi akuntansi dikembangkan dengan skala Likert. Skala ini mengukur kualitas informasi akuntansi dengan angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, hingga angka 5 menunjukkan sangat setuju.

3.3.1.2. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi investor tentang kekuatan pengaruh pandangan orang disekitarnya, keluarga, teman, maupun orang yang ahli dalam bidang investasi keuangan yang memotivasinya untuk melakukan pemilihan saham. Instrumen norma subjektif diadopsi dari penelitian Adhikara (2014) dengan 4 indikator, yaitu: Pengaruh pengamat (NS1), Pengaruh teman (NS2), Pengaruh media masa (NS3), dan Pengaruh regulator (NS4). Instrumen norma subjektif dibuat dengan menggunakan skala Likert yang mengukur kekuatan keyakinan normatif untuk mentaati dalam pengambilan keputusan investasi. Jawaban yang disediakan mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5).

3.3.2. Variabel Endogenous

3.3.2.1. Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) menurut Ajzen (1991), adalah keyakinan bahwa seorang individu pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu,

kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu.Variabel ini dikembangkan dari Tan dan Thompson (2000) dan Mas'ud (2012) dengan 3 indikator, yaitu : Keyakinan diri sendiri (PKP1), Dukungan modal (PKP2), Dukungan teknologi (PKP3).

Instrumen ini dibuat dengan menggunakan skala Likert. Skala ini mulai dari angka 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju, hingga angka 5 yang menunjukkan sangat setuju.

3.3.2.2. Persepsi Risiko Tidak Sistematis

Persepsi risiko tidak sistematis merupakan keyakinan investor mengenai pos laporan keuangan yang dipertimbangkan terjadi potensi kerugian dari hasil. Instrumen persepsi risiko tidak sistematis terdiri dari 7 indikator yang diadopsi dari penelitian Adhikara (2014), yaitu:

a. Laporan keuangan menunjukkan kesulitan keuangan (RTS1).

b. Kekhawatiran kondisi keuangan perusahaan (RTS2).

c. Kondisi keuangan tidak dapat dikendalikan (RTS3).

d. Hubungan risiko keuangan dengan waktu terjadinya (RTS4).

e. Probabilitas kerugian ekonomi laporan keuangan (RTS5).

f. Rugi yang saya prediksi akan terjadi pada perusahaan (RTS6).

g. Risiko keuangan terjadi pada perusahaan (RTS7).

Instrumen risiko tidak sistematis menggunakan skala Likert yang mengukur risiko tidak sistematis dengan angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, serta angka 5 menunjukkan sangat setuju.

3.3.2.3. Intensi Investor dalam Pemilihan Saham

Intensi Pemilihan Saham merupakan niat memilih saham kandidat yang ditentukan secara langsung dari keyakinan analis efek terhadap estimasi *return* saham. Instrumen diadopsi dan dikembangkan dari penelitian Adhikara (2014) dengan 7 variabel terukur (indikator), yaitu: keinginan memiliki saham dengan *return* tinggi, keinginan memiliki saham *blue chips*, keinginan mencari informasi tentang saham yang diinginkan, keinginan merivisi kinerja saham, keinginan mengetahui cara investasi yang baru, keinginan untuk responsif terhadap perubahan harga saham, dan keinginan untuk responsif terhadap perubahan tingkat bunga di pasar. Instrumen intensi dalam pemilihan saham dikembangkan dengan menggunakan skala Likert. Responden diminta memberikan tanggapan dengan alternatif jawaban yang disediakan mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5).

Berikut disajikan blue print kuesioner penelitian.

Tabel 3.1 *Blue Print* Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	*Item*
1	Kualitas Informasi Akuntansi	Relevance	- Prediktif	Laporan keuangan mampu memberikan informasi tentang kinerja perusahaan di masa mendatang
			- Umpan Balik	Saya selalu memperbaharui informasi keuangan perusahan untuk menentukan saham yang masih menguntungkan
			- Tepat Waktu	Saya sering mendapati laporan keuangan perusahaan yang ingin saya analisis bukan merupakan laporan keuangan terbaru
		Reliability	- Dapat diperiksa	Analisa informasi keuangan yang saya gunakan menghasilkan kesimpulan yang sama dengan analisa orang lain
			- Ketepatan Penyimbolan	Saya tidak terlalu mengerti hubungan antara kinerja perusahaan dengan laporan keuangannya
			- Netral	Saya merasa pihak lain memiliki informasi keuangan yang lebih baik dari yang saya miliki
		Kualitas Sekunder	- Komparatif	Seluruh laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang pernah saya baca memilki bentuk dan metode yang sama
			- Konsistensi	Laporan keuangan dari satu perusahaan selalu memilki metode penyampaian yang sama setiap periodenya

			- Mudah dipahami	Saya tidak merasa kesulitan saat membaca dan menganalisis laporan keuangan
		Keterbatasan	- Biaya dan manfaat	Laporan keuangan merupakan media yang bermanfaat dan mudah didapat sebagai alat penentu kebijakan investasi
			- Materialitas	Saya tidak terlalu memperhatikan pos-pos tertentu yang sengaja tidak ditampilkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan selama hal tersebut tidak mempengaruhi laba
		Kinerja	- Kinerja jangka pendek	Saya merasa laporan keuangan yang saya baca dapat menggambarkan kinerja perusahaan di tahun berikutnya
			- Prospek	Laporan keuangan saat ini kurang mampu untuk memprediksikan kinerja perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun ke depan
2	Persepsi Risiko Tidak Sistematis		- Laporan Keuangan menunjukkan kesulitan keuangan	Saya menggunakan laporan keuangan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan
			- Kekhawatiran kondisi keuangan perusahaan	Kondisi keuangan yang tidak stabil tidak mengecilkan minat saya untuk membeli saham

			- Kondisi keuangan tidak dapat dikendalikan	Saya tidak pernah memilih saham dengan kondisi keuangan yang tidak dapat dikendalikan
			- Hubungan risiko keuangan dengan waktu terjadinya	Saya tidak dapat mengetahui kapan risiko keuangan akan terjadi pada perusahaan
			- Probabilitas kerugian ekonomi laporan keuangan	Saya dapat mengetahui berbagai kemungkinan kerugian keuangan ekonomi perusahaan melalui laporan keuangannya
			- Rugi yang saya prediksi akan terjadi pada perusahaan	Saya dapat memprediksi kerugian yang akan dialami perusahaan dengan membaca laporan keuangannya
			- Risiko keuangan terjadi pada perusahaan	Laporan keuangan sangat berguna untuk mengetahui risiko keuangan perusahaan
5	Norma Subjektif		- Pengaruh pengamat	Saya sering mencari rekomendasi analis pasar modal sebelum memilih saham
			- Pengaruh teman	Saya selalu menanyakan kepada teman tentang keuntungan yang akan saya dapat ketika memilih suatu saham
			- Pengaruh media massa	Setiap pagi sebelum bursa dibuka, saya selalu mencari berita terkini tentang saham yang sedang menjadi hot issue

			- Pengaruh regulator	Saya tidak terlalu mempermasalahkan perubahan peraturan di bursa selama tidak mempengaruhi batasan jumlah modal investasi saya
6	Persepsi Kontrol Perilaku		- Keyakinan diri sendiri	Saya rasa saham yang saat ini saya miliki mampu memberikan keuntungan yang tinggi
			- Dukungan modal	Saya rasa saya tidak akan kehabisan uang investasi saya untuk saham setidaknya untuk waktu 2 tahun ke depan
			- Dukungan teknologi	Saya merasa teknologi yang saya miliki memudahkan saya untuk mengakses informasi yang saya inginkan di pasar modal
8	Intensi dalam pemilihan saham		- Keinginan memiliki saham dengan return tinggi	Saya selalu memilih saham dengan kemungkinan return tertinggi
			- Keinginan memiliki saham blue chips	Saya merasa aman ketika menginvestasikan uang saya pada saham blue chips
			- Keinginan mencari informasi tentang saham yang diinginkan	Saya selalu mencari dan terus memperbaharui informasi tentang saham yang saya inginkan

			- Keinginan merevisi kinerja saham	Setiap bulan saya selalu mengevaluasi portofolio saham yang saya miliki
			- Keinginan mengetahui cara investasi yang baru	Saya selalu memperbaharui pengetahuan saya tentang analisis saham
			- Keinginan untuk responsif terhadap perubahan harga saham	Saya lebih memfokuskan pada investasi saham jangka panjang ketimbang jangka pendek
			- Keinginan untuk responsif terhadap perubahan tingkat suku bunga	Saya merasa perubahan tingkat suku bunga tidak terlalu mempengaruhi tingkat return

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner yang mengungkap karakteristik responden, meliputi identitas responden, dan lama waktu responden dalam bertransaksi saham.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama menyerahkan kuesioner kepada responden untuk diisi responden yang proses pengisiannya didampingi oleh peneliti dan langsung diserahkan ke peneliti kembali. Dan yang kedua peneliti menitipkan kuesioner pada orang yang dapat dipercaya menyerahkan kuesioner kapada responden untuk diisi, kemudian

kuesioner diserahkan kembali ke peneliti ketika keusioner selesai diisi dalam jangka waktu tertentu.

3.5. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang diadopsi dari Santoso dan Tjiptono (2001), yaitu :

1. Proses *editing*

   Tahap awal analisis data adalah melakukan edit terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil *survey* di lapangan. Tujuannya agar data yang akan dianalisis telah akurat dan lengkap.

2. Proses *coding*

   Proses pengubahan data kualitatif menjadi angka dengan mengklasifikasikan jawaban yang ada menurut kategori-kategori yang penting (pemberian kode).

3. Proses *scoring*

   Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

4. Tabulasi

   Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data tersebut akan diolah dengan bantuan aplikasi pengolah data yaitu SPSS 21 dan AMOS 21.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi yang sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis ini diperlukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden perihal faktor-faktor yang mempengaruhi perilakunya dalam pemilihan saham yang dideskripsikan melalui variable-variabel penelitian yaitu, Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, dan Persepsi Risiko Tidak Sistematis. Tahapan pada analisis ini meliputi :

1. Analisis gambaran umum responden penelitian

Tahap ini peneliti menguraikan gambaran umum responden berdasarkan asal universitas, tahun angkatan, dan lama waktu bertransaksi saham.

2. Analisis indeks jawaban responden

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap jawaban responden per variabel. Analisis indeks jawaban per variabel ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai responden dalam penelitian. Teknik analisis indeks yang digunakan mengadopsi berdasarkan teknik milik Ferdinand (dalam Sutrisni, 2010), yaitu teknik skoring dengan skor minimal 1 dan maksimal 5 sesuai skala Likert, perhitungan indeks jawaban responden dengan rumus berikut:

Nilai indeks = {(%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4) + (%F5 x 5)} / 5

Dengan keterangan sebagai berikut:

F1 : adalah frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F2 : adalah frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F3 : adalah frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F4 : adalah frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F5 : adalah frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

Angka jawaban responden tidak dimulai dari angka nol tetapi dari angka 1 sampai dengan angka 5, maka angka indeks yang dihasilkan berangkat dari angka 20 hingga 100, sehingga rentang 80. Dengan menggunakan kerangka tiga kotak (*Three-box method*), rentang 80 dibagi tiga yang menghasilkan rentang sebesar 26,67. Rentang nilai indeks yang digunakan sebagai dasar penentuan indeks adalah sebagai berikut:

20,00 – 46,67	=	Rendah
46,67 – 73,34	=	Sedang
73,34 - 100	=	Tinggi

3.6.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara r hitung yang didapat dari nilai *Corrected item total correlation* dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Menurut Dachlan (2014) instrument suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki statistik alpha Cronbach sekurang-kurangnya 0,70, namun pada penelitian lain Maholtra (2004) dalam Listyarti dan Suryani (2014) mensyaratkan nilai ini cukup sekurang-kurangnya 0,60.

3.6.3. Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis)* dengan model *Structural Equation Modelling (SEM)* sebagai metode analisis data. SEM merupakan salah satu teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menguji teori mengenai sekumpulan relasi antar sejumlah teori secara simultan. Sekumpulan relasi antar variabel yang dimaksud adalah relasi antara satu atau

beberapa variabel dependen. Perbedaan utama antara SEM dengan teknik analisis multivariat yang lain adalah, SEM memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang saling terkait dalam sebuah analisis tunggal, sistematis, dan komprehensif, yaitu melalui pemodelan relasi antar sejumlah konstruk independen dan dependen secara simultan. Sedangkan analisis jalur ini merupakan prosedur empiris untuk mengestimasi keeratan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti dengan menggunakan diagram jalur (*path diagram*) (Dachlan, 2014).

Berikut merupakan beberapa indeks kesesuaian (*Goodness of Fit*) dalam SEM yang digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya suatu model :

a. Chi-Square Statistic

Dachlan (2014) mengungkapkan bahwa statistik chi-kuadrat (X^2) adalah ukuran model yang paling fundamental dan merupakan satu-satunya ukuran kesesuaian model dalam SEM yang dilengkapi dengan tingkat signifikansi secara statistik. Harga X^2berkisar dari 0 hingga tak terhingga. Jika X^2=0 berarti menukjukkan fit model yang semakin sempurna. Semakin kecil statistik chi-kuadrat, semakin fit model tersebut. Program aplikasi tertentu untuk SEM (seperti AMOS), menggunakan notasi CMIN, yaitu singkatan dari chi-kuadrat minimum untuk menyatakan X^2.

b. The Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)

Menurut Dachlan (2014), RMSEA ditujukan untuk memperbaiki indeks fit statistik chi-kuadrat (X^2) yang cenderung menolak model yang mempunyai

variabel *observed* yang banyak dan ukuran sampel yang besar. Model fit yang bagus mempunyai RMSEA ≤ 0,05 dan model yang tidak fit mempunyai RMSEA > 0,10.

c. Goodness of Fit (GFI)

Dachlan (2014) menyatakan GFI adalah ukuran fit model yang menjelaskan jumlah varians dan kovarians dalam matriks kovarians sampel (S) yang diprediksi oleh matriks kovarians hasil estimasi. Nilai GFI yang disarankan untuk model yang fit adalah lebih besar dari 0,90.

d. Adjusted Goodness of Fit (AGFI)

Dachlan (2014) berpendapat nilai AGFI yang disarankan untuk model fit adalah lebih besar dari 0,90. Dimana dijelaskan AGFI merupakan indeks fit GFI yang derajat bebasnya disesuaikan (*adjusted*) terhadap banyaknya variabel.

e. CMIN/DF

Dachlan (2014) menyatakan bahwa sebagaimana diketahui, indeks fit statistik chi-kuadrat (X^2) sangat sensitive terhadap ukuran sampal dan kompleksitas model yang ditunjukkan dengan derajat bebasnya. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu cara adalah membagi X^2 dengan derajat bebasnya (*degree of freedom*), sehingga akan diperoleh nilai yang lebih rendah yang disebut *Normed Chi-Square* (NC). Menurut Bollen (1989) dalam Dachlan (2014) menyatakan bahwa nilai NC sebesar 5,0 sudah cukup bisa diterima untuk menunjukkan model fit. Program aplikasi tertentu untuk SEM biasanya menggunakan notasi CMIN/DF untuk menyatakan statistik NC.

f. Tracker Lewis Index (TLI)

Indeks ini digunakan untuk membandingkan model hipotesis yang diajukan dengan model nol secara matematis . TLI juga dikenal sebagai NNFI (*Non Normed Fit Index*). Dachlan (2014) menyatakan bahwa nilai indeks yang biasa digunakan untuk model yang fit adalah ≥ 0,09.

g. Comparative Fit Index (CFI)

Dachlan menjelaskan bahwa CFI merupakan indeks fit perbaikan dari NFI (*Normed Fit Index*). CFI berguna untuk mempertimbangkan kompleksitas model, yaitu dengan cara menyertakan derajat bebas model dalam perhitungan. Batas nilai indeks yang biasa digunakan untuk model fit adalah ≥ 0,90. Indeks-indeks yang dapat digunakan dalam pengujian kelayakan model oleh Dachlan (2014) tersebut dapat diringkas dalam sebuah model, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indeks Pengujian Kelayakan / *Goodness of Fit*

Goodness of Fit Index	Batas Penerimaan (Dachlan, 2014)
X^2 (*Chi-Square*)	0: Sempurna; semakin besar semakin tidak fit
Significancy Probability	≥ α: fit; nilai α yang biasa dipakai: 1%, 5%, 10%
RMSEA	≤ 0,05: fit; > 0,10: tidak fit; ≥ 0,90: fit
GFI	0: tidak fit; 1: fit sempurna; ≥ 0,90: fit
AGFI	0: tidak fit; 1: fit sempurna; ≥ 0,90: fit
CMIN/DF	≤ 3,0: fit; > 5,0 : tidak fit
TLI	0: tidak fit; 1: fit sempurna; ≥ 0,90: fit
CFI	0: tidak fit; 1: fit sempurna; ≥ 0,90: fit

Sumber : Dachlan (2014)

Tahap terakhir dari analisis SEM adalah uji hipotesis mengenai relasi struktural antar konstruk. Relasi ini merupakan relasi dependensi yang digambarkan dengan tanda panah bermata tunggal dari sebuah konstruk (*exogenous*) menuju konstruk yang lain (*endogenous*).

Untuk uji hipotesis ini difokuskan pada nilai *critical ratio* (C.R) beserta *p-value* dari loading structural tersebut. Jika C.R > 1,96 (untuk α = 5%), atau C.R > 2,58 (untuk α = 1%), maka hipotesis nol ditolak. Jika *p-value* yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi α (5% atau 1%), maka hipotesis nol ditolak. Ditolaknya hipotesis nol dapat diartikan bahwa konstruk *exogenous* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konstruk *endogenous* (Dachlan, 2014).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu, yaitu mahasiswa anggota KSPM yang aktif bertransaksi saham di pasar modal, dalam pengambilan keputusan investasi saham, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan investor berpengalaman lama waktu transaksi kurang dari dua tahun dan mereka dapat mempersepsikan seluruh variabel penelitian yang dituangkan dalam kuesioner dengan cukup baik.
2. Kualitas informasi akuntansi dan persepsi kontrol perilaku secara langsung berpengaruh terhadap intensi investor dalam pemilihan saham, dan kualitas informasi akuntansi secara langsung berpengaruh terhadap persepsi risiko tidak sistematis.
3. Non signifikansi terjadi pada pengaruh norma subjektif terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung pada norma subjektif terhadap intensi investor dalam pemilihan saham ketika dimediasi oleh persepsi kontrol perilaku.
5. Non signifikansi terjadi pada pengaruh persepsi risiko tidak sistematis terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada awal tahun 2015 ketika pasar sedang dalam kondisi *bullish* atau sedang mengalami kenaikan terus menerus. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian ketika pasar modal sedang dalam kondisi (*bearish*) juga, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih dalam mengenai tanggapan investor terhadap risiko investasi saham. Penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan dengan mengambil sampel investor selain mahasiswa ataupun broker dan analis, agar dapat menyentuh kelompok pengalaman lama waktu transaksi investor yang lebih beragam.

2. Bagi Kepentingan Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor mahasiswa KSPM merupakan investor yang canggih. Meskipun secara praktek pengalaman mereka dalam bertransaksi masih belum terlalu lama, namun mereka memiliki bekal teori yang baik mengenai pasar modal karena anggota KSPM sering mendapatkan pendidikan mengenai investasi saham di pasar modal dalam organisasi mereka. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi para praktisi saham di pasar modal

untuk lebih mendalami analisis-analisis fundamental dalam pemilihan saham, agar nantinya kondisi pasar modal lebih stabil dengan pelaku yang canggih di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. 1991. Theory of Planned Behavior. *Organizational Human Behavior and Human Decission Processes. 50, 179-211*.

_____. 2006. *The theory of planned behavior*. Tersedia di : http://people.umass.edu/aizen/tpb.html. Diambil pada tanggal 5 Februari 2015.

Aned. 2010. Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SFAC. Tersedia di: http://item2mniez.blogspot.com/2010/11/tujuan-laporan-keuangan-berdasarkan.html. Diambil pada tanggal 12 Februari 2015.

Ardi Muhammad, Aryani Linda. 2010. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Kasim Riau.

Adhikara Arrozi , MF dan Septiyanto Dhihin. 2011. Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia. *Simposim Riset Ekonomi V***,** ISEI, Oktober, Surabaya**.**

Adhikara Arrozi, MF, Maslichah, Nur Diana. 2013. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Revisian Keyakinan Pengguna Untuk Penilaian Prospek Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia. *Hasil Penelitian Fundamental Dengan Dana DIKTI Tahun Anggaran 2013*. Universitas Esa Unggul Jakarta.

Adhikara Arrozi, Nur Diana Maslichah. 2014. Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Intensi Pemilihan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *SNA 17 Mataram, Lombok 24-27 September 2014*.

Broome Tracey, Alleyne Philmore. 2010. An Exploratory Study of Factors Influencing Investment Decisions of Potencial Investors. *Department of Management Studies, University of the West Indies, Cave Hill Campus, Barbados*.

Christanti, D. 2008. Sikap ataukah *Significant Others* Yang Dapat Mempengaruhi Intensi Membuang Sampah Sesuai Jenisnya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 2, 129-145.

Ghozali, Imam. 2011. Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Harahap, Sofyan S. 2013. Teori Akuntansi (edisi revisi 2011). Jakarta : Rajawali. Halaman 123.

Hartono, Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*, Edisi 1, Jogjakarta: Penerbit Andi.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan***.** per 1 Juni 2012. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2015. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa).

Koonce, Lisa, and Mercer, Molly. 2004. Using Psychology Theories in Archival Financial Accounting Research. *Journal of Accounting Literature*, pp 175-190.

Mas'ud, Muchlis H. 2012. Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan *Automatic Teller Machine* (ATM) Bank BCA di Kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 1, Nomor 3*, Desember 2012.

Nofsinger, John R. 2005.*The Psychology of Investing*. Pearson Education. Second Ed. NJ: Upper Saddle River.

Prabowo, Tommy. 2000. *Dissemination of Information* di Pasar Modal. *Media Akuntansi*, No. 10, Thn. VII, Juni, Jakarta.

Robbins, S. P dan Judge, T. A. 2007. Perilaku Organisasi. Jakarta : Salemba Empat. (175)

Sindonews.com. 2013. Investor Semarang Meningkat 400 Orang dalam Sehari. Tersedia di: http://ekbis.sindonews.com/read/811131/32/investor-semarang-meningkat-400-orang-dalam-sehari-1385624430/1. Diambil pada tanggal 17 April 2015.

Sears, David O., Peplau Letitia Anne, and Taylor Shelley E. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta : Kencana Prenada Meda Group. (203-205).

Singgih Santoso dan Tjiptono. 2001. Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Sukirno, R. S. H., dan Sutarmanto, H. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi membeli produk wayang kulit pada masyarakat suku Jawa. *Psikologika*, 24, 119-131.

Suryani Tatik, Listyarti Indra. 2014. Determinant Factor of Investors Behavior in Investment Decision in Indonesia Capital Markets. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura Vol. 17, No. 1 April 2014*, p. 45-54

Sutrisni. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Desain Produk, Harga dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Indosat IM3 pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.

Suwarjono. 2008. Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Tan, Margaret dan Thompson S. H. Teo. 2000. "*Factors Influencing the Adoption of Internet Banking".Journal of the Association for Information Systems*. Volume1, July 2000. http://jais.aisnet.org

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Kanisius. Halaman 102-104.

Tempo.co. 2015. 1.600 Mahasiswa Semarang Investasi di Pasar Modal. Tersedia di: *http://bisnis.tempo.co/read/news/2015/04/15/090657820/1-600-mahasiswa-semarang-investasi-di-pasar-modal.* Diambil pada tanggal 17 April 2015.

Tung, Lo Choi. 2011. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. City University of Hongkong : Run Run Shaw Library.

Yuliana. (2004). Pengaruh Sikap terhadap Pindah Kerja, Norma Subjektif, *Perceived Behavioral Control* terhadap Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6 (11), 1-18.

Wahyono, Budi. 2014. Teori Perilaku Yang Direncanakan (Theory of Planned Behavior). Tersedia di: http://www.pendidikanekonomi.com /2014/08/teori-perilaku-yang-direncanakan-theory.html. Diambil pada tanggal 12 Februari 2015.

Wong, William. 2012. *Planned Behavior Theory*. Tersedia di https://wilyleo.wordpress.com/2012/03/05/planned-behavior-theoryplanned-behavior-theory/. Diambil pada tanggal 5 Februari 2015.

Www.chartnexus.com

Zakarija, Achmat. 2010. *Theory of Planned Behavior*, Masihkah Relevan?. Tersedia di (http://zakarija.staff.umm.ac.id). Diunduh pada tanggal 12 Februari 2015.

Zhou Jian, Khoa Cuong Phan. 2014. Factors Influencing Individual Investor Behavior : An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market. *American Journal of Business and Management Vol. 3, No. 2*, 2014, 77-94.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

1 Anda adalah seorang investor yang mengerti tentang laporan keuangan, bagaimana kompetensi Anda pada aspek-aspek berikut ini. Berikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang menurut anda sesuai !

		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
K1	Laporan keuangan mampu memberikan informasi tentang kinerja perusahaan di masa mendatang	☐	☐	☐	☐	☐
K2	Saya selalu memperbaharui informasi keuangan perusahan untuk menentukan saham yang masih menguntungkan	☐	☐	☐	☐	☐
K3	Saya sering mendapati laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI bukan merupakan laporan keuangan terbaru	☐	☐	☐	☐	☐
K4	Analisa informasi keuangan yang saya gunakan menghasilkan kesimpulan yang sama dengan analisa orang lain	☐	☐	☐	☐	☐
K5	Saya tidak terlalu mengerti hubungan antara kinerja perusahaan dengan laporan keuangannya	☐	☐	☐	☐	☐
K6	Saya merasa pihak lain memiliki informasi keuangan yang lebih baik dari yang saya miliki	☐	☐	☐	☐	☐
K7	Seluruh laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang pernah saya baca memilki bentuk dan metode yang sama	☐	☐	☐	☐	☐
K8	Laporan keuangan dari satu perusahaan selalu memilki metode penyampaian yang sama setiap periodenya	☐	☐	☐	☐	☐
K9	Saya tidak merasa kesulitan saat membaca dan menganalisis laporan keuangan	☐	☐	☐	☐	☐
K10	Laporan keuangan merupakan media yang bermanfaat dan mudah didapat sebagai alat penentu kebijakan investasi	☐	☐	☐	☐	☐
K11	Saya tidak terlalu memperhatikan pos-pos tertentu yang sengaja tidak ditampilkan dalam laporan keuangan	☐	☐	☐	☐	☐

	suatu perusahaan selama hal tersebut tidak mempengaruhi laba					
K12	Laporan keuangan yang saya baca dapat menggambarkan kinerja perusahaan di tahun berikutnya	☐	☐	☐	☐	☐

2 Bagaimanakah pengalaman Anda selama bertransaksi saham di bursa. Berikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang menurut anda sesuai !

		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
K13	Laporan keuangan saat ini kurang mampu untuk memprediksikan kinerja perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun ke depan	☐	☐	☐	☐	☐
RTS 1	Saya menggunakan laporan keuangan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan	☐	☐	☐	☐	☐
RTS 2	Saya tidak dapat mengetahui kapan risiko keuangan akan terjadi pada perusahaan	☐	☐	☐	☐	☐
RTS 3	Saya dapat mengetahui berbagai kemungkinan kerugian keuangan ekonomi perusahaan melalui laporan keuangannya	☐	☐	☐	☐	☐
RTS 4	Kondisi keuangan yang tidak stabil tidak mengecilkan minat saya untuk membeli saham	☐	☐	☐	☐	☐
RTS 5	Saya tidak pernah memilih saham dengan kondisi keuangan yang tidak dapat dikendalikan	☐	☐	☐	☐	☐
RTS 6	Saya dapat memprediksi kerugian yang akan dialami perusahaan dengan membaca laporan keuangannya	☐	☐	☐	☐	☐
RTS 7	Laporan keuangan sangat berguna untuk mengetahui risiko keuangan perusahaan	☐	☐	☐	☐	☐
NS 1	Saya sering mencari rekomendasi analis pasar modal sebelum memilih saham	☐	☐	☐	☐	☐
NS 2	Saya selalu menanyakan kepada teman tentang keuntungan yang akan saya dapat ketika memilih suatu	☐	☐	☐	☐	☐

	saham					

3 Sebagai seorang investor, bagaimana Anda memperhitungkan aspek return maupun risiko. Berikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang menurut anda sesuai !

		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
NS 3	Setiap pagi sebelum bursa dibuka, saya selalu mencari berita terkini tentang saham yang sedang menjadi hot issue	☐	☐	☐	☐	☐
NS 4	Saya tidak terlalu mempermasalahkan perubahan peraturan di bursa selama tidak mempengaruhi batasan jumlah modal investasi saya	☐	☐	☐	☐	☐

		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
PKP 1	Saya rasa saham yang saat ini saya miliki mampu memberikan keuntungan yang tinggi	☐	☐	☐	☐	☐
PKP 2	Saya rasa saya tidak akan kehabisan uang investasi saya untuk saham setidaknya untuk waktu 2 tahun ke depan	☐	☐	☐	☐	☐
PKP 3	Saya merasa teknologi yang saya miliki memudahkan saya untuk mengakses informasi yang saya inginkan di pasar modal	☐	☐	☐	☐	☐
I1	Saya selalu memilih saham dengan kemungkinan return tertinggi	☐	☐	☐	☐	☐
I2	Saya merasa aman ketika menginvestasikan uang saya pada saham blue chips	☐	☐	☐	☐	☐
I3	Saya selalu mencari dan terus memperbaharui informasi tentang saham yang saya inginkan	☐	☐	☐	☐	☐
I4	Setiap bulan saya selalu mengevaluasi portofolio saham yang saya miliki	☐	☐	☐	☐	☐

I5	Saya selalu memperbaharui pengetahuan saya tentang analisis saham	☐	☐	☐	☐	☐
I6	Saya lebih memfokuskan pada investasi saham jangka panjang ketimbang jangka pendek	☐	☐	☐	☐	☐
I7	Saya merasa perubahan tingkat suku bunga tidak terlalu mempengaruhi tingkat return	☐	☐	☐	☐	☐

IDENTITAS DIRI

Silahkan anda mengisi identitas diri anda :

- Nama / Inisial : …..……
- Universitas : ..……
- Angkatan : ..……
- Lama bertransaksi saham : .....

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN

	KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI													
Resp	**K1**	**K2**	**K3**	**K4**	**K5**	**K6**	**K7**	**K8**	**K9**	**K10**	**K11**	**K12**	**K13**	**KIA**
1	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	54
2	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	1	42
3	5	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	45
4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	47
5	4	4	2	4	5	2	4	4	5	5	3	5	2	49
6	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	49
8	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	53
9	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	53
10	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	41
11	5	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	48
13	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	50
14	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	49
19	4	5	3	3	4	4	3	4	5	5	4	4	3	51
20	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	51
22	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	48
24	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	44
25	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	47
26	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	44
27	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	55
46	4	4	4	2	4	3	4	4	3	5	2	4	3	46
47	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	1	57
48	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	52
49	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	52
50	4	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	37
51	2	5	3	4	2	4	4	2	2	4	3	2	3	40
52	5	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	42
53	2	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	38
54	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	51
55	5	3	4	2	1	4	3	4	3	3	3	4	2	41
56	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	42
57	5	5	5	4	4	3	3	4	2	5	4	5	4	53
60	5	3	4	3	4	4	4	4	2	5	3	4	3	48
61	5	5	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	52
63	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	46
64	5	5	3	3	5	4	3	3	4	5	1	5	2	48
65	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	44
66	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	43

	KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI													
Resp	**K1**	**K2**	**K3**	**K4**	**K5**	**K6**	**K7**	**K8**	**K9**	**K10**	**K11**	**K12**	**K13**	**KIA**
67	3	4	4	3	4	3	4	5	1	4	4	5	3	47
68	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	5	4	45
70	5	5	4	3	4	4	2	2	3	5	3	4	4	48
71	5	5	3	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	57
74	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	4	2	3	46
75	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56
76	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	4	29
78	5	5	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	47
79	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	1	47
80	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
81	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	47
82	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	5	44
83	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	53
84	5	5	3	2	5	5	3	2	3	5	4	3	3	48
85	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	52
86	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	45
87	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	2	49
88	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	57
89	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	53
90	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	50
91	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	45
92	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	41
94	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	44
95	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	42
96	3	4	4	2	3	4	2	4	4	5	3	5	2	45
97	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	55
98	4	4	4	2	4	3	2	4	4	5	4	5	2	47
99	4	4	3	3	5	3	3	3	2	1	4	3	2	40
103	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	5	2	43
105	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	48
106	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	42
110	5	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	5	2	43
111	3	2	2	3	4	4	5	2	4	2	2	2	5	40
112	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	42
114	5	4	2	2	2	4	4	4	4	5	2	5	2	45
115	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	1	4	1	38
117	4	5	4	3	2	3	4	4	3	5	4	4	4	49
118	5	4	4	5	3	2	4	3	4	3	2	5	3	47
119	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	42

	KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI													
Resp	**K1**	**K2**	**K3**	**K4**	**K5**	**K6**	**K7**	**K8**	**K9**	**K10**	**K11**	**K12**	**K13**	**KIA**
122	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	46
123	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	45
124	2	2	3	3	3	4	5	2	1	3	2	3	2	35
127	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
128	5	4	2	4	2	3	5	4	3	4	4	5	3	48
130	3	2	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	2	42
132	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	50
136	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52
137	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	46
138	5	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	5	3	50
139	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	41
140	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	46
141	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	47
142	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	48
143	5	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	2	49
144	5	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	47
145	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	45
146	5	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	2	51
147	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	5	3	49
148	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	51
149	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	47
151	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
152	5	3	4	4	3	4	3	3	4	5	3	5	3	49
153	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	49
155	5	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	2	47
156	5	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	47
157	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	1	5	2	47
158	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	30
159	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	42
160	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	45
161	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	44
162	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	47
163	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	2	5	43
164	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	44
165	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	42
166	4	4	4	2	3	4	4	4	3	5	2	3	2	44
167	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	43
168	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	35
170	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	1	42

	KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI													
Resp	**K1**	**K2**	**K3**	**K4**	**K5**	**K6**	**K7**	**K8**	**K9**	**K10**	**K11**	**K12**	**K13**	**KIA**
171	5	4	1	2	4	4	4	5	3	3	2	5	2	44
172	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	2	5	3	48
173	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	48
174	5	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	51
175	5	4	3	3	5	3	4	4	4	5	3	4	3	50
176	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	37

	PERSEPSI RISIKO TIDAK SISTEMATIS								NORMA SUBJEKTIF				
Resp	**RTS1**	**RTS2**	**RTS3**	**RTS4**	**RTS5**	**RTS6**	**RTS7**	**PRTS**	**NS1**	**NS2**	**NS3**	**NS4**	**NS**
1	3	5	3	4	4	5	5	29	4	3	5	4	16
2	4	5	3	3	4	3	4	26	4	4	3	3	14
3	4	3	4	4	4	4	4	27	5	4	4	3	16
4	3	4	4	3	3	4	4	25	5	5	3	3	16
5	4	4	4	5	4	3	4	28	4	3	4	4	15
6	4	5	4	5	4	4	4	30	4	3	4	3	14
8	4	5	3	4	4	4	4	28	4	4	5	3	16
9	4	5	4	4	4	5	4	30	4	3	4	4	15
10	4	4	3	4	4	5	4	28	3	2	2	1	8
11	4	5	4	5	4	5	5	32	1	1	2	2	6
13	4	2	1	4	4	4	5	24	4	3	5	4	16
14	3	4	2	3	3	4	4	23	3	2	3	3	11
19	4	4	4	3	4	3	4	26	4	5	4	4	17
20	5	4	5	5	4	4	5	32	3	4	5	5	17
22	4	4	4	5	3	3	4	27	3	4	4	3	14
24	4	4	5	4	5	5	4	31	4	4	4	4	16
25	4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	3	3	14
26	4	4	5	5	5	5	5	33	4	4	3	3	14
27	4	4	4	5	5	4	5	31	4	4	4	4	16
46	4	5	4	5	5	4	5	32	4	4	4	4	16
47	5	5	5	5	5	4	5	34	2	1	2	2	7
48	4	5	4	5	5	4	5	32	4	4	4	4	16
49	4	5	4	4	5	5	5	32	4	4	4	5	17
50	3	3	2	4	4	4	4	24	4	4	5	3	16
51	2	3	5	3	3	4	4	24	5	4	5	4	18
52	3	4	4	4	3	3	3	24	5	5	3	4	17
53	3	1	4	1	2	1	3	15	5	3	3	4	15
54	3	4	4	4	4	4	4	27	4	4	3	5	16
55	3	4	5	4	4	3	4	27	4	4	3	5	16

	PERSEPSI RISIKO TIDAK SISTEMATIS								NORMA SUBJEKTIF				
Resp	**RTS1**	**RTS2**	**RTS3**	**RTS4**	**RTS5**	**RTS6**	**RTS7**	**PRTS**	**NS1**	**NS2**	**NS3**	**NS4**	**NS**
56	4	4	3	4	4	3	4	26	4	4	4	5	17
57	4	4	4	5	4	4	4	29	5	5	5	3	18
60	2	2	4	3	3	2	2	18	3	2	2	1	8
61	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	5	17
63	5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	3	4	15
64	3	1	1	2	2	2	2	13	5	5	5	4	19
65	4	4	4	4	5	4	5	30	4	2	4	4	14
66	4	4	5	4	3	3	4	27	4	3	4	4	15
67	2	2	3	3	3	3	4	20	2	2	1	2	7
68	4	3	2	4	3	2	2	20	4	4	3	3	14
70	4	4	3	4	5	5	5	30	3	3	3	4	13
71	5	4	2	4	5	5	5	30	4	4	5	4	17
74	4	5	4	3	4	4	4	28	3	3	4	3	13
75	4	4	4	4	4	5	4	29	5	5	5	3	18
76	5	4	5	3	4	4	5	30	4	4	3	4	15
78	4	4	4	5	5	4	4	30	5	3	4	4	16
79	4	4	4	3	4	4	5	28	4	5	4	3	16
80	4	4	3	4	3	4	4	26	4	5	4	5	18
81	3	3	3	5	4	3	2	23	4	4	4	4	16
82	3	3	4	5	1	2	3	21	1	2	2	1	6
83	3	4	3	4	4	4	5	27	5	4	4	4	17
84	4	2	5	3	5	3	3	25	2	1	2	2	7
85	4	4	2	4	5	5	5	29	4	3	5	3	15
86	4	4	4	5	3	3	4	27	4	4	4	3	15
87	5	2	5	2	5	4	5	28	4	4	4	4	16
88	5	5	5	4	5	5	5	34	4	4	5	3	16
89	4	2	5	5	5	4	5	30	4	5	4	4	17
90	4	3	4	4	4	3	4	26	4	4	4	5	17
91	4	5	3	4	4	4	4	28	4	4	3	3	14
92	4	4	2	4	4	4	4	26	3	4	4	4	15
94	4	5	4	4	5	4	4	30	5	5	4	4	18
95	4	4	3	4	3	4	4	26	4	3	4	3	14
96	5	4	4	5	5	4	4	31	5	5	4	4	18
97	5	4	4	5	5	4	4	31	4	3	5	4	16
98	5	4	4	4	5	5	4	31	5	5	4	4	18
99	3	4	4	4	4	3	4	26	4	4	4	3	15
103	3	4	5	4	4	4	5	29	3	2	3	2	10
105	4	3	4	4	4	5	5	29	4	5	4	3	16
106	4	5	4	2	5	4	3	27	4	5	4	2	15

	PERSEPSI RISIKO TIDAK SISTEMATIS								NORMA SUBJEKTIF				
Resp	**RTS1**	**RTS2**	**RTS3**	**RTS4**	**RTS5**	**RTS6**	**RTS7**	**PRTS**	**NS1**	**NS2**	**NS3**	**NS4**	**NS**
110	4	3	3	5	5	4	4	28	5	4	4	4	17
111	3	5	3	5	3	4	2	25	2	1	2	1	6
112	4	4	3	2	5	3	4	25	4	4	3	4	15
114	5	4	4	5	4	5	4	31	4	4	4	2	14
115	4	3	4	5	4	4	5	29	5	4	4	4	17
117	4	5	5	4	4	4	3	29	4	4	5	4	17
118	4	5	4	5	4	4	4	30	4	4	5	3	16
119	3	4	4	4	4	4	3	26	5	5	4	4	18
122	4	4	5	5	5	4	5	32	4	5	4	3	16
123	4	5	4	4	5	5	5	32	5	4	4	4	17
124	4	4	3	4	5	4	3	27	4	3	3	4	14
127	3	4	5	4	4	4	4	28	4	3	5	3	15
128	4	3	3	4	4	4	4	26	4	4	3	3	14
130	3	4	3	3	3	3	4	23	3	4	3	4	14
132	3	3	3	4	3	4	5	25	3	4	3	4	14
136	4	3	4	4	4	3	4	26	4	4	2	4	14
137	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	16
138	4	3	3	5	3	3	4	25	4	3	4	4	15
139	3	4	4	4	5	3	4	27	3	3	4	3	13
140	4	4	4	4	4	4	4	28	4	2	4	2	12
141	4	4	4	5	4	4	4	29	4	4	3	4	15
142	4	3	1	4	3	3	4	22	4	4	4	4	16
143	4	3	4	3	3	3	4	24	4	3	4	3	14
144	3	5	5	4	4	4	4	29	5	3	4	2	14
145	4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	3	2	13
146	3	4	3	4	4	4	4	26	4	5	4	3	16
147	4	4	3	5	4	4	5	29	5	3	4	3	15
148	4	4	4	5	4	4	4	29	4	3	4	3	14
149	4	5	4	4	4	4	4	29	4	3	4	4	15
151	4	5	4	4	4	4	4	29	5	5	4	4	18
152	3	5	4	3	4	4	4	27	5	4	4	3	16
153	4	5	4	4	5	4	4	30	4	4	5	4	17
155	4	5	5	5	5	4	4	32	4	3	5	4	16
156	4	1	4	3	3	4	4	23	3	4	4	4	15
157	4	3	3	3	5	4	5	27	5	3	5	3	16
158	3	3	4	2	4	3	5	24	3	4	3	4	14
159	4	3	3	4	5	4	4	27	4	4	3	4	15
160	4	4	4	4	5	4	4	29	4	3	4	4	15
161	4	4	4	4	5	3	3	27	4	3	4	4	15

	PERSEPSI RISIKO TIDAK SISTEMATIS								NORMA SUBJEKTIF				
Resp	RTS1	RTS2	RTS3	RTS4	RTS5	RTS6	RTS7	PRTS	NS1	NS2	NS3	NS4	NS
162	4	5	4	4	3	4	4	28	4	4	4	4	16
163	4	4	1	4	3	4	4	24	4	4	4	4	16
164	3	5	4	4	4	4	4	28	4	2	5	3	14
165	2	4	4	4	3	4	4	25	3	4	4	4	15
166	4	3	3	4	3	3	4	24	4	3	2	4	13
167	4	2	4	4	4	4	4	26	3	4	3	4	14
168	4	3	4	4	4	4	3	26	3	4	3	4	14
170	5	3	3	4	4	4	5	28	4	3	3	4	14
171	5	4	2	4	4	4	4	27	5	3	4	3	15
172	4	5	5	4	3	5	5	31	5	4	5	3	17
173	4	2	2	4	4	4	4	24	4	4	4	3	15
174	4	4	3	5	5	4	5	30	3	3	4	3	13
175	4	5	5	4	4	4	4	30	4	3	3	3	13
176	4	4	3	4	4	4	4	27	3	3	3	3	12

	PERSEPSI KONTROL PERILAKU				INTENSI INVESTOR DALAM PEMILIHAN SAHAM							
Resp	PKP1	PKP2	PKP3	PKP	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	IDPS
1	4	4	4	12	3	5	4	3	4	2	4	25
2	4	4	4	12	4	4	4	4	4	3	3	26
3	4	4	5	13	5	3	4	4	4	1	3	24
4	4	4	5	13	4	4	5	3	4	3	3	26
5	4	4	5	13	4	5	4	4	4	1	5	27
6	4	4	4	12	3	3	4	4	5	2	3	24
8	5	5	5	15	4	4	4	4	5	3	3	27
9	4	4	5	13	4	3	3	4	4	1	4	23
10	3	4	4	11	4	3	5	4	5	3	3	27
11	5	4	4	13	4	5	4	4	4	3	1	25
13	5	4	5	14	4	4	4	5	5	3	5	30
14	4	4	5	13	4	4	4	3	4	2	4	25
19	4	4	5	13	3	4	5	5	5	2	4	28
20	4	4	5	13	5	5	4	5	5	2	3	29
22	4	4	5	13	4	4	4	4	5	1	4	26
24	4	4	5	13	5	4	4	4	5	3	5	30
25	4	4	4	12	3	4	4	4	4	3	3	25
26	4	3	4	11	4	3	4	3	4	3	2	23
27	5	4	4	13	4	4	4	5	4	2	2	25
46	4	4	4	12	3	4	4	4	4	2	4	25

	PERSEPSI KONTROL PERILAKU				INTENSI INVESTOR DALAM PEMILIHAN SAHAM							
Resp	**PKP1**	**PKP2**	**PKP3**	**PKP**	**I1**	**I2**	**I3**	**I4**	**I5**	**I6**	**I7**	**IDPS**
47	5	3	5	13	5	5	5	5	5	2	4	31
48	4	4	4	12	2	4	4	2	4	2	4	22
49	4	4	4	12	2	4	4	2	4	2	4	22
50	4	3	5	12	3	3	4	5	4	2	2	23
51	2	4	4	10	2	5	5	5	4	2	4	27
52	5	3	5	13	3	5	4	4	4	1	4	25
53	4	4	5	13	4	5	4	3	5	1	4	26
54	4	4	4	12	3	4	4	3	3	2	4	23
55	4	4	4	12	4	3	4	3	4	4	3	25
56	3	4	4	11	4	5	4	2	4	4	3	26
57	4	4	5	13	5	5	5	3	4	3	3	28
60	5	4	5	14	4	4	5	2	3	1	3	22
61	4	4	4	12	4	4	4	4	4	2	4	26
63	3	4	4	11	3	4	4	4	4	5	3	27
64	4	5	5	14	3	3	5	3	4	1	3	22
65	4	4	4	12	4	3	4	4	4	4	4	27
66	4	4	4	12	4	4	4	2	4	3	4	25
67	2	2	2	6	4	4	3	3	4	3	4	25
68	4	3	5	12	3	3	4	5	3	2	1	21
70	3	2	2	7	2	3	2	2	3	4	4	20
71	5	5	5	15	4	5	5	5	5	1	4	29
74	4	3	3	10	3	5	3	4	4	4	3	26
75	5	4	5	14	4	4	5	5	5	2	3	28
76	3	2	2	7	5	2	5	4	5	2	4	27
78	4	3	5	12	5	4	5	4	3	2	4	27
79	4	4	4	12	4	4	4	4	4	2	2	24
80	4	5	4	13	3	4	4	5	4	3	2	25
81	2	2	2	6	3	3	4	4	4	2	4	24
82	4	4	4	12	4	3	4	4	4	4	5	28
83	4	4	5	13	5	4	5	4	4	1	3	26
84	4	4	4	12	4	4	4	4	3	4	4	27
85	4	3	4	11	3	4	5	4	5	3	2	26
86	4	4	3	11	3	3	4	4	4	2	3	23
87	4	4	4	12	2	3	2	1	3	2	4	17
88	4	2	3	9	4	5	5	5	5	1	4	29
89	4	4	5	13	4	4	4	4	4	2	2	24
90	3	3	3	9	4	3	4	4	3	2	4	24
91	3	4	5	12	4	3	4	3	3	3	4	24

	PERSEPSI KONTROL PERILAKU				INTENSI INVESTOR DALAM PEMILIHAN SAHAM							
Resp	**PKP1**	**PKP2**	**PKP3**	**PKP**	**I1**	**I2**	**I3**	**I4**	**I5**	**I6**	**I7**	**IDPS**
92	4	4	4	12	4	4	4	5	4	1	2	24
94	4	4	4	12	3	3	5	5	4	1	3	24
95	4	3	4	11	4	3	4	4	4	2	2	23
96	5	4	5	14	4	4	5	5	5	1	2	26
97	3	4	4	11	3	3	4	3	3	3	3	22
98	5	4	5	14	4	4	4	5	5	1	2	25
99	4	4	3	11	4	3	4	3	4	3	2	23
103	4	5	4	13	4	5	3	4	5	3	2	26
105	4	4	4	12	3	4	3	3	4	3	1	21
106	4	4	5	13	4	5	2	4	2	3	4	24
110	4	4	5	13	3	3	3	3	4	2	3	21
111	1	2	2	5	2	5	2	4	2	2	4	21
112	3	4	4	11	3	3	4	3	4	3	3	23
114	4	4	5	13	3	3	4	4	4	2	4	24
115	3	4	5	12	5	3	4	5	3	2	1	23
117	5	5	4	14	4	4	5	4	4	2	2	25
118	5	4	3	12	4	3	5	4	5	2	1	24
119	5	4	5	14	5	4	5	4	5	2	1	26
122	4	3	4	11	4	3	5	4	3	2	1	22
123	4	3	4	11	3	4	3	4	3	1	2	20
124	4	4	4	12	4	3	4	2	3	2	2	20
127	4	5	5	14	5	4	4	3	4	1	4	25
128	5	5	4	14	3	5	4	4	4	2	4	26
130	4	4	4	12	3	4	3	4	2	3	4	23
132	4	4	4	12	3	4	3	4	4	3	2	23
136	4	3	4	11	4	2	4	4	4	2	3	23
137	4	4	4	12	4	3	4	4	4	2	3	24
138	4	4	4	12	4	4	3	4	3	2	2	22
139	4	3	4	11	3	3	3	3	4	3	3	22
140	4	3	3	10	4	3	4	4	4	2	3	24
141	4	4	4	12	4	4	4	4	4	2	3	25
142	4	4	4	12	4	3	4	4	5	2	3	25
143	4	3	5	12	4	4	4	4	4	1	4	25
144	4	4	5	13	4	4	4	4	4	2	3	25
145	3	4	4	11	4	4	4	4	4	2	3	25
146	4	5	3	12	3	5	4	4	5	2	1	24
147	4	4	4	12	4	3	4	4	4	1	3	23
148	4	4	5	13	5	3	4	4	4	2	4	26

	PERSEPSI KONTROL PERILAKU				INTENSI INVESTOR DALAM PEMILIHAN SAHAM							
Resp	**PKP1**	**PKP2**	**PKP3**	**PKP**	**I1**	**I2**	**I3**	**I4**	**I5**	**I6**	**I7**	**IDPS**
149	4	4	5	13	3	3	4	4	4	1	3	22
151	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28
152	4	4	3	11	3	3	3	3	3	3	3	21
153	4	4	5	13	4	3	4	3	4	3	3	24
155	4	3	4	11	3	2	4	4	4	3	3	23
156	4	3	4	11	4	2	4	4	4	2	2	22
157	4	5	5	14	5	4	4	4	5	1	4	27
158	3	4	4	11	2	3	2	2	3	2	3	17
159	4	4	3	11	3	4	3	4	3	2	3	22
160	4	4	4	12	4	4	4	4	4	2	2	24
161	5	4	4	13	3	3	3	3	4	2	3	21
162	4	4	4	12	4	4	4	4	4	2	2	24
163	4	4	4	12	4	4	4	4	4	2	2	24
164	4	4	4	12	3	3	4	4	4	3	3	24
165	3	4	4	11	4	3	4	4	4	4	2	25
166	3	4	4	11	3	3	4	4	5	3	4	26
167	4	4	4	12	3	4	4	4	3	1	3	22
168	4	4	3	11	4	3	4	3	4	2	3	23
170	4	4	4	12	5	4	4	4	5	3	3	28
171	3	5	5	13	3	4	4	3	5	1	4	24
172	4	5	4	13	5	4	5	4	5	2	1	26
173	4	4	4	12	4	4	4	3	4	3	3	25
174	5	4	3	12	5	4	4	3	4	3	4	27
175	4	4	4	12	4	4	4	4	4	3	4	27
176	3	4	4	11	4	3	3	3	3	4	5	25

Keterangan :

1. Seluruh data digunakan pada tahap analisis statistik deskriptif.
2. Mulai tahap uji reliabilitas dan validitas, indikator K13, RTS3, I2, I6, dan I7 tidak digunakan.
3. Mulai tahap pengujian *goodness of fit* yang ke dua peneliti tidak menggunakan data resp 70, 76, 87, dan 158.

LAMPIRAN 3

ANALISIS DESKRIPTIF

Angka / skala jawaban reponden dimulai dari angka 1 hingga 5, sesuai skala Likert. Sehingga rumus nilai indeks :

{(%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4) + (%F5 x 5)} / 5

Dengan keterangan sebagai berikut:

%F1 : adalah persentase frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

%F2 : adalah persentase frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

%F3 : adalah persentase frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

%F4 : adalah persentase frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

%F5 : adalah persentase frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

Angka indeks berangkat dari angka 20 hingga 100. Angka 20 diperoleh ketika diasumsikan seluruh persentase responden menjawab 1, sebaliknya angka 100 diperoleh ketika seluruh persentase responden menjawab 5. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Nilai Indeks = ((100 x 1) + (0 x 2) + (0x 3) + (0 x 4) + (0 x 5)) / 5 = 100/5 = **20(min)**

Nilai Indeks = ((0 x 1) + (0 x 2) + (0x 3) + (0 x 4) + (100 x 5)) / 5 = 500/5 = **100 (max)**

Sehingga diperoleh rentang 100-20 = 80, kemudian dibagi 3 menjadi 26,67. Berikut merupakan rentang nilai indeks yang digunakan sebagai dasar penentuan indeks:

20,00 – 46,67 = Rendah

46,67 – 73,34 = Sedang

73,34 - 100 = Tinggi

Hasil Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Informasi Akutansi

No.	Aitem	Frekuensi					Skor					Jumlah Skor	Indeks
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS		
1	K1	1	6	10	60	44	0.83	9.92	24.79	198.35	181.82	415.70	83.14
2	K2	0	10	26	69	16	0.00	16.53	64.46	228.10	66.12	375.21	75.04
3	K3	2	13	35	68	3	1.65	21.49	86.78	224.79	12.40	347.11	69.42
4	K4	1	13	52	54	1	0.83	21.49	128.93	178.51	4.13	333.88	66.78
5	K5	2	13	27	70	9	1.65	21.49	66.94	231.40	37.19	358.68	71.74
6	K6	1	10	37	68	5	0.83	16.53	91.74	224.79	20.66	354.55	70.91
7	K7	0	16	35	62	8	0.00	26.45	86.78	204.96	33.06	351.24	70.25
8	K8	0	12	27	75	7	0.00	19.83	66.94	247.93	28.93	363.64	72.73
9	K9	2	13	42	55	9	1.65	21.49	104.13	181.82	37.19	346.28	69.26
10	K10	1	5	24	55	36	0.83	8.26	59.50	181.82	148.76	399.17	79.83
11	K11	3	21	41	55	1	2.48	34.71	101.65	181.82	4.13	324.79	64.96
12	K12	1	7	20	70	23	0.83	11.57	49.59	231.40	95.04	388.43	77.69
13	K13	6	43	43	26	3	4.96	71.07	106.61	85.95	12.40	280.99	56.20
Jumlah		20	182	419	787	165							
Persentase		1.27	11.57	26.64	50.03	10.49							
Rata-rata													71.38

Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Persepsi Risiko Tidak Sistematis

No.	Aitem	Frekuensi					Skor					Jumlah Skor	Indeks
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS		
1	RTS1	0	4	25	79	13	0.00	6.61	61.98	261.16	53.72	383.47	76.69
2	RTS2	3	8	22	57	31	2.48	13.22	54.55	188.43	128.10	386.78	77.36
3	RTS3	4	8	28	61	20	3.31	13.22	69.42	201.65	82.64	370.25	74.05
4	RTS4	1	5	16	69	30	0.83	8.26	39.67	228.10	123.97	400.83	80.17
5	RTS5	1	2	24	60	34	0.83	3.31	59.50	198.35	140.50	402.48	80.50
6	RTS6	1	4	24	75	17	0.83	6.61	59.50	247.93	70.25	385.12	77.02
7	RTS7	0	5	10	74	32	0.00	8.26	24.79	244.63	132.23	409.92	81.98
Jumlah		10	36	149	475	177							
Persentase		1.18	4.25	17.59	56.08	20.90							
Rata-rata													78.25

Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Norma Subjektif

No.	Aitem	Frekuensi					Skor					Jumlah Skor	Indeks
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS		
1	NS1	2	4	19	72	24	1.65	6.61	47.11	238.02	99.17	392.56	78.51
2	NS2	4	9	32	58	18	3.31	14.88	79.34	191.74	74.38	363.64	72.73
3	NS3	1	9	29	61	21	0.83	14.88	71.90	201.65	86.78	376.03	75.21
4	NS4	4	10	40	59	8	3.31	16.53	99.17	195.04	33.06	347.11	69.42
Jumlah		11	32	120	250	71							
Persentase		2.27	6.61	24.79	51.65	14.67							
Rata-rata													73.97

Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

No.	Aitem	Frekuensi					Skor					Jumlah Skor	Indeks
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS		
1	PKP1	1	3	16	84	17	0.83	4.96	39.67	277.69	70.25	393.39	78.68
2	PKP2	0	6	18	85	12	0.00	9.92	44.63	280.99	49.59	385.12	77.02
3	PKP3	0	5	12	64	40	0.00	8.26	29.75	211.57	165.29	414.88	82.98
Jumlah		1	14	46	233	69							
Persentase		0.28	3.86	12.67	64.19	19.01							
Rata-rata													79.56

Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Intensi Investor Dalam Pemilihan Saham

No.	Aitem	Frekuensi					Skor					Jumlah Skor	Indeks
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS		
1	I1	0	7	37	61	16	0.00	11.57	91.74	201.65	66.12	371.07	74.21
2	I2	0	4	44	55	18	0.00	6.61	109.09	181.82	74.38	371.90	74.38
3	I3	0	5	15	79	22	0.00	8.26	37.19	261.16	90.91	397.52	79.50
4	I4	1	8	26	69	17	0.83	13.22	64.46	228.10	70.25	376.86	75.37
5	I5	0	3	20	71	27	0.00	4.96	49.59	234.71	111.57	400.83	80.17
6	I6	23	54	33	10	1	19.01	89.26	81.82	33.06	4.13	227.27	45.45
7	I7	9	23	43	41	5	7.44	38.02	106.61	135.54	20.66	308.26	61.65
Jumlah		33	104	218	386	106							
Persentase		3.90	12.28	25.74	45.57	12.51							
Rata-rata													70.11

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=K1 K2 K3 K4 K5 K6 K7 K8 K9 K10 K11 K12
  /SCALE('KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=CORR
  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		17-JUL-2015 04:12:59
Comments		
Input	Data	E:\TITIPAN\Ilham\ilham\skripsi\olah data\data\olah data awal\olah data 4.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=K1 K2 K3 K4 K5 K6 K7 K8 K9 K10 K11 K12 /SCALE('KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,08

[DataSet1] E:\TITIPAN\Ilham\ilham\skripsi\olah data\data\olah data awal\olah data 4.sav

Scale: KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	121	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	121	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,735	,731	12

Inter-Item Correlation Matrix

	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8
K1	1,000	,337	,165	,036	,293	,264	,102	,227
K2	,337	1,000	,244	,106	,283	,233	,083	,144
K3	,165	,244	1,000	,203	,183	,185	-,042	,139
K4	,036	,106	,203	1,000	,124	-,100	,275	,077
K5	,293	,283	,183	,124	1,000	,150	,093	,144
K6	,264	,233	,185	-,100	,150	1,000	,142	,015
K7	,102	,083	-,042	,275	,093	,142	1,000	,133
K8	,227	,144	,139	,077	,144	,015	,133	1,000
K9	,261	,111	,045	,207	,247	,099	,162	,257
K10	,303	,439	,252	,100	,340	,177	,090	,139
K11	,181	,257	,238	,192	,240	,116	-,029	,173
K12	,483	,347	,087	,069	,308	,037	,194	,291

Inter-Item Correlation Matrix

	K9	K10	K11	K12
K1	,261	,303	,181	,483
K2	,111	,439	,257	,347
K3	,045	,252	,238	,087
K4	,207	,100	,192	,069
K5	,247	,340	,240	,308
K6	,099	,177	,116	,037
K7	,162	,090	-,029	,194
K8	,257	,139	,173	,291
K9	1,000	,302	,212	,249
K10	,302	1,000	,233	,406
K11	,212	,233	1,000	,141
K12	,249	,406	,141	1,000

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=RTS1 RTS2 RTS4 RTS5 RTS6 RTS7
  /SCALE('PERSEPSI RISIKO TIDAK SISTEMATIS') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=CORR
  /SUMMARY=TOTAL.
```

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	39,43	19,430	,485	,338	,702
K2	39,83	19,772	,473	,305	,705
K3	40,12	20,953	,297	,190	,727
K4	40,25	21,688	,228	,212	,734
K5	40,00	19,717	,438	,210	,708
K6	40,04	21,540	,236	,196	,733
K7	40,07	21,536	,203	,178	,739
K8	39,95	21,048	,311	,155	,725
K9	40,12	20,060	,387	,226	,716
K10	39,60	19,110	,513	,346	,698
K11	40,34	20,376	,347	,178	,721
K12	39,70	19,611	,482	,388	,703

Reliability

Notes

Output Created		17-JUL-2015 04:13:35
Comments		
Input	Data	E:\TITIPAN\Ilham\ilham\skripsi\olah data\data\olah data awal\olah data 4.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=RTS1 RTS2 RTS4 RTS5 RTS6 RTS7 /SCALE('PERSEPSI RISIKO TIDAK SISTEMATIS') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet1] E:\TITIPAN\Ilham\ilham\skripsi\olah data\data\olah data awal\olah data 4.sav

Scale: PERSEPSI RISIKO TIDAK SISTEMATIS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	121	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	121	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,738	,747	6

Inter-Item Correlation Matrix

	RTS1	RTS2	RTS4	RTS5	RTS6	RTS7
RTS1	1,000	,166	,262	,446	,353	,324
RTS2	,166	1,000	,321	,302	,451	,191
RTS4	,262	,321	1,000	,213	,307	,176
RTS5	,446	,302	,213	1,000	,500	,396
RTS6	,353	,451	,307	,500	1,000	,544
RTS7	,324	,191	,176	,396	,544	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RTS1	19,85	7,428	,442	,254	,712
RTS2	19,82	6,467	,418	,254	,727
RTS4	19,68	7,220	,370	,163	,731
RTS5	19,66	6,593	,542	,351	,682
RTS6	19,83	6,439	,665	,486	,649
RTS7	19,59	7,144	,464	,332	,705

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=NS1 NS2 NS3 NS4
  /SCALE('NORMA SUBJEKTIF') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=CORR
  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		17-JUL-2015 04:13:58
Comments		
Input	Data	E:\TITIPAN\Ilham\ilham\skripsi\olah data\data\olah data awal\olah data 4.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=NS1 NS2 NS3 NS4 /SCALE('NORMA SUBJEKTIF') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet1] E:\TITIPAN\Ilham\ilham\skripsi\olah data\data\olah data awal\olah data 4.sav

Scale: NORMA SUBJEKTIF

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	121	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	121	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,753	,755	4

Inter-Item Correlation Matrix

	NS1	NS2	NS3	NS4
NS1	1,000	,564	,523	,365
NS2	,564	1,000	,367	,468
NS3	,523	,367	1,000	,322
NS4	,365	,468	,322	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NS1	10,87	4,199	,631	,436	,654
NS2	11,16	3,817	,599	,399	,666
NS3	11,03	4,382	,497	,295	,723
NS4	11,32	4,404	,479	,249	,732

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=PKP1 PKP2 PKP3
  /SCALE('PERSEPSI KONTROL PERILAKU') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=CORR
  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		17-JUL-2015 04:14:25
Comments		
Input	Data	E:\TITIPAN\Ilham\ilham\skripsi\olah data\data\olah data awal\olah data 4.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=PKP1 PKP2 PKP3 /SCALE('PERSEPSI KONTROL PERILAKU') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet1] E:\TITIPAN\Ilham\ilham\skripsi\olah data\data\olah data awal\olah data 4.sav

Scale: PERSEPSI KONTROL PERILAKU

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	121	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	121	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,672	,673	3

Inter-Item Correlation Matrix

	PKP1	PKP2	PKP3
PKP1	1,000	,359	,414
PKP2	,359	1,000	,447
PKP3	,414	,447	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PKP1	8,00	1,450	,456	,209	,613
PKP2	8,08	1,443	,483	,237	,582
PKP3	7,79	1,187	,522	,274	,528

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=I1 I3 I4 I5
  /SCALE('INTENSI DALAM PEMILIHAN SAHAM') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=CORR
  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		17-JUL-2015 04:14:54
Comments		
Input	Data	E:\TITIPAN\Ilham\ilham\skripsi\olah data\data\olah data awal\olah data 4.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=I1 I3 I4 I5 /SCALE('INTENSI DALAM PEMILIHAN SAHAM') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet1] E:\TITIPAN\Ilham\ilham\skripsi\olah data\data\olah data awal\olah data 4.sav

Scale: INTENSI DALAM PEMILIHAN SAHAM

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	121	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	121	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,678	,686	4

Inter-Item Correlation Matrix

	I1	I3	I4	I5
I1	1,000	,411	,241	,298
I3	,411	1,000	,351	,501
I4	,241	,351	1,000	,314
I5	,298	,501	,314	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I1	11,75	2,838	,408	,188	,648
I3	11,49	2,702	,578	,352	,541
I4	11,69	2,797	,387	,156	,665
I5	11,45	2,833	,491	,280	,594

LAMPIRAN 5

Hasil pengujian *goodness of fit* dan analisis jalur (1)

Number of variables in your model: 8

Number of observed variables: 5

Number of unobserved variables: 3

Number of exogenous variables: 5

Number of endogenous variables: 3

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed	3	0	0	0	0	3
Labeled	0	0	0	0	0	0
Unlabeled	7	1	5	0	0	13
Total	10	1	5	0	0	16

Number of distinct sample moments: 15

Number of distinct parameters to be estimated: 13

Degrees of freedom (15 - 13): 2

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PKP <--- NS	,155	,052	2,972	,003	
PKP <--- KIA	,094	,028	3,355	***	
PRTS <--- KIA	,198	,055	3,625	***	
IDPS <--- PKP	,388	,119	3,261	,001	

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
IDPS <--- PRTS	,084	,061	1,391	,164	
IDPS <--- KIA	,051	,040	1,280	,200	
IDPS <--- NS	,034	,070	,479	,632	

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
PKP <--- NS	,251
PKP <--- KIA	,283
PRTS <--- KIA	,314
IDPS <--- PKP	,297
IDPS <--- PRTS	,122
IDPS <--- KIA	,118
IDPS <--- NS	,042

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
NS <--> KIA	1,939	1,171	1,656	,098	

Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
NS <--> KIA	,153

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
NS	6,842	,883	7,746	***	
KIA	23,515	3,036	7,746	***	

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e2	8,418	1,087	7,746	***	
e1	2,177	,281	7,746	***	
z	3,707	,479	7,746	***	

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
PKP	,165
PRTS	,099
IDPS	,167

Matrices (Group number 1 - Default model)

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,094	,155	,000	,000
PRTS	,198	,000	,000	,000
IDPS	,105	,094	,388	,084

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,283	,251	,000	,000
PRTS	,314	,000	,000	,000
IDPS	,241	,116	,297	,122

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,094	,155	,000	,000

	KIA	NS	PKP	PRTS
PRTS	,198	,000	,000	,000
IDPS	,051	,034	,388	,084

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,283	,251	,000	,000
PRTS	,314	,000	,000	,000
IDPS	,118	,042	,297	,122

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,000	,000	,000	,000
PRTS	,000	,000	,000	,000
IDPS	,053	,060	,000	,000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,000	,000	,000	,000
PRTS	,000	,000	,000	,000
IDPS	,123	,075	,000	,000

	M.I.	Par Change

	M.I.	Par Change

	M.I.	Par Change

Iteration	Negative eigenvalues	Condition #	Diameter	F	NTries	Ratio
0	e 0	5,297	9999,000	27,971	0	9999,000
1	e 0	4,578	,719	12,075	1	,511
2	e 0	4,551	,198	3,544	1	1,145
3	e 0	4,479	,073	2,872	1	1,076
4	e 0	4,420	,011	2,861	1	1,014
5	e 0	4,490	,000	2,861	1	1,000

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	13	2,861	2	,239	1,430
Saturated model	15	,000	0		
Independence model	5	61,628	10	,000	6,163

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,264	,991	,930	,132
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	1,754	,805	,708	,537

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,954	,768	,986	,917	,983
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Model	NCP	LO 90	HI 90

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,200	,191	,197
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000
Default model	,861	,000	9,694
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	51,628	30,519	80,238

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,024	,007	,000	,081
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	,514	,430	,254	,669

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,060	,000	,201	,337
Independence model	,207	,159	,259	,000

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	28,861	30,229	65,206	78,206
Saturated model	30,000	31,579	71,937	86,937
Independence model	71,628	72,154	85,607	90,607

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	,241	,233	,314	,252
Saturated model	,250	,250	,250	,263
Independence model	,597	,421	,835	,601

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	252	387
Independence model	36	46

Minimization: ,047
Miscellaneous: ,422
Bootstrap: ,000
Total: ,469

LAMPIRAN 6

Hasil uji *goodness of fit* dan analisis jalur (2)

Number of variables in your model: 8
Number of observed variables: 5
Number of unobserved variables: 3
Number of exogenous variables: 5
Number of endogenous variables: 3

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed	3	0	0	0	0	3
Labeled	0	0	0	0	0	0
Unlabeled	7	1	5	0	0	13
Total	10	1	5	0	0	16

Number of distinct sample moments: 15
Number of distinct parameters to be estimated: 13
Degrees of freedom (15 - 13): 2

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PKP	<---	NS	,152	,050	3,066	,002	
PKP	<---	KIA	,074	,030	2,433	,015	
PRTS	<---	KIA	,239	,062	3,872	***	
IDPS	<---	PKP	,382	,106	3,591	***	
IDPS	<---	PRTS	,054	,051	1,057	,291	
IDPS	<---	KIA	,088	,038	2,325	,020	
IDPS	<---	NS	,026	,059	,436	,663	

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
PKP	<---	NS	,268
PKP	<---	KIA	,213
PRTS	<---	KIA	,338
IDPS	<---	PKP	,317
IDPS	<---	PRTS	,092

	Estimate
IDPS <--- KIA	,210
IDPS <--- NS	,038

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
NS <--> KIA	1,895	1,083	1,749	,080	

Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
NS <--> KIA	,165

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
NS	7,030	,923	7,616	***	
KIA	18,842	2,474	7,616	***	
e2	8,351	1,096	7,616	***	
e1	1,956	,257	7,616	***	
z	2,562	,336	7,616	***	

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
PKP	,136
PRTS	,114
IDPS	,217

Matrices (Group number 1 - Default model)

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,074	,152	,000	,000
PRTS	,239	,000	,000	,000
IDPS	,129	,084	,382	,054

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,213	,268	,000	,000
PRTS	,338	,000	,000	,000
IDPS	,309	,123	,317	,092

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,074	,152	,000	,000
PRTS	,239	,000	,000	,000
IDPS	,088	,026	,382	,054

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,213	,268	,000	,000
PRTS	,338	,000	,000	,000
IDPS	,210	,038	,317	,092

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,000	,000	,000	,000
PRTS	,000	,000	,000	,000
IDPS	,041	,058	,000	,000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	KIA	NS	PKP	PRTS
PKP	,000	,000	,000	,000
PRTS	,000	,000	,000	,000
IDPS	,099	,085	,000	,000

	M.I.	Par Change

	M.I.	Par Change

	M.I.	Par Change

Iteration		Negative eigenvalues	Condition #	Diameter	F	NTries	Ratio
0	E	0	6,451	9999,000	30,099	0	9999,000

Iteration	Negative eigenvalues		Condition #	Diameter	F	NTries	Ratio
1	E	0	8,903	,837	23,824	1	,173
2	E	0	5,907	,221	5,772	1	1,196
3	E	0	5,059	,115	2,448	1	1,165
4	E	0	4,903	,048	2,128	1	1,079
5	E	0	4,698	,007	2,123	1	1,012
6	E	0	4,730	,000	2,123	1	1,000

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	13	2,123	2	,346	1,061
Saturated model	15	,000	0		
Independence model	5	65,083	10	,000	6,508

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,264	,993	,946	,132
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	1,644	,785	,678	,524

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,967	,837	,998	,989	,998
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,200	,193	,200
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	,123	,000	8,115
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	55,083	33,230	84,432

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,018	,001	,000	,070
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	,561	,475	,286	,728

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,023	,000	,187	,445
Independence model	,218	,169	,270	,000

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	28,123	29,541	64,031	77,031
Saturated model	30,000	31,636	71,433	86,433
Independence model	75,083	75,629	88,894	93,894

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	,242	,241	,311	,255
Saturated model	,259	,259	,259	,273
Independence model	,647	,459	,900	,652

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	328	504
Independence model	33	42

Minimization:	,016		Bootstrap:	,000
Miscellaneous:	,375		Total:	,391

LAMPIRAN 7

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id email: fe@unnes.ac.id

Nomor : 1109/UN37.1.7/PP/2015 17 April 2015
H a l . : Ijin Penelitian

Yth. : **Ketua KSPM Universitas Negeri Semarang**
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati
Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk kepentingan penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

N a m a	: Ilham Masrurun
N I M	: 7211411101
Jurusan/Jenjang	: Akuntansi S1
Judul	:"Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham"

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa tersebut di atas dapat diijinkan untuk melaksanakan penelitian di Instansi yang Saudara pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan Bid. Adm. Umum

Amir Mahmud, S. Pd, M. Si
NIP. 197212151998021001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Akuntansi
di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id email: fe@unnes.ac.id

Nomor : 1169/UN37.1.7/PP/2015 17 April 2015
H a l . : Ijin Penelitian

Yth. : **Ketua KSPM Universitas Diponegoro**
Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk kepentingan penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

N a m a	: Ilham Masrurun
N I M	: 7211411101
Jurusan/Jenjang	: Akuntansi S1
Judul	:"Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham"

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa tersebut di atas dapat diijinkan untuk melaksanakan penelitian di Instansi yang Saudara pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan Bid. Adm. Umum

Amir Mahmud, S. Pd, M. Si
NIP. 197212151998021001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Akuntansi
di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id email: fe@unnes.ac.id

Nomor 1109 /UN37.1.7/PP/2015 17 April 2015
H a l . : Ijin Penelitian

Yth. : **Ketua KSPM Unika Soegijapranata**
Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk kepentingan penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

N a m a	: Ilham Masrurun
N I M	: 7211411101
Jurusan/Jenjang	: Akuntansi S1
Judul	:"Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham"

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa tersebut di atas dapat diijinkan untuk melaksanakan penelitian di Instansi yang Saudara pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan Bid. Adm. Umum

Ainur Mahmud, S. Pd, M. Si
NIP. 197212151998021001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Akuntansi
di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id email: fe@unnes.ac.id

Nomor : /109 /UN37.1.7/PP/2015 17 April 2015
H a l . : Ijin Penelitian

Yth. : **Ketua KSPM Universitas Dian Nuswantoro**
Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UDINUS
Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk kepentingan penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

N a m a	: Ilham Masrurun
N I M	: 7211411101
Jurusan/Jenjang	: Akuntansi S1
Judul	:"Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham"

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa tersebut di atas dapat diijinkan untuk melaksanakan penelitian di Instansi yang Saudara pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan Bid. Adm. Umum

Amir Mahmud, S. Pd, M. Si
NIP. 197212151998021001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Akuntansi
di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id email: fe@unnes.ac.id

Nomor 1109 /UN37.1.7/PP/2015 17 April 2015
H a l . : Ijin Penelitian

Yth. : **Ketua KSPM IAIN Walisongo**
Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk kepentingan penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

N a m a	: Ilham Masrurun
N I M	: 7211411101
Jurusan/Jenjang	: Akuntansi S1
Judul	:"Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham"

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa tersebut di atas dapat diijinkan untuk melaksanakan penelitian di Instansi yang Saudara pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan Bid. Adm. Umum

Amir Mahmud, S. Pd, M. Si
NIP. 197212151998021001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Akuntansi
di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24